

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KESETARAAN KEJAR PAKET
C PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)
PERMATA MANDAILING NATAL**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Dalam Bidang Manajemen Pendidikan Tinggi

Oleh:

SOMET LUBIS

NPM: 2020060086



PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **SOMET LUBIS**
Nomor Pokok Mahasiswa : 2020060086
Prodi/Konsentrasi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : MANAJEMEN PENDIDIKAN KESETARAAN
KEJAR PAKET C PUSAT KEGIATAN BELAJAR
MASYARAKAT (PKBM) PERMATA
MANDAILING NATAL

Disetujui untuk disampaikan Kepada

Panitia Ujian Tesis

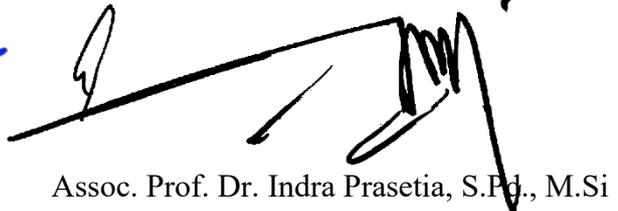
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Prof. Dr. Akrim, M.Pd

~~Pembimbing II~~



Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd., M.Si

PENGESAHAN TESIS

Nama : **SOMET LUBIS**
Nomor Pokok Mahasiswa : 2020060086
Prodi/Konsentrasi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : MANAJEMEN PENDIDIKAN KESETARAAN KEJAR
PAKET C PUSAT KEGIATAN BELAJAR
MASYARAKAT (PKBM) PERMATA MANDAILING
NATAL

Pengesahan Tesis,

Medan, 07 Maret 2023

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Akrim, M.Pd

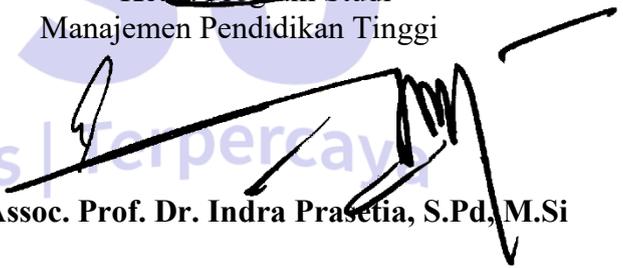

Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si

Diketahui

Direktur

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Tinggi


Prof. Dr. Triono Eddy S.H. M.Hum


Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si

PENGESAHAN

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KESETARAAN KEJAR PAKET C PUSAT
KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) PERMATA
MANDAILING NATAL**

**SOMET LUBIS
NPM : 2020060086**

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
“Tesis ini telah dipertahankan Panitia Penguji, Yang Dibentuk oleh
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Dinyatakan Lulus Dalam Ujian Tesis dan berhak menyandang
Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd).
Pada Hari Selasa, 07 Maret 2023

Komisi Penguji

1. **Dr. Amini, S.Ag, M.Pd**

Ketua

1.

2. **Dr. Salim Aktar, M.Pd**

Sekretaris

2.

3. **Dr. Muhammad Isman, M.Hum**

Anggota

3.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SOMET LUBIS**
Nomor Pokok Mahasiswa : 2020060086
Prodi/Konsentrasi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : MANAJEMEN PENDIDIKAN KESETARAAN
KEJAR PAKET C PUSAT KEGIATAN BELAJAR
MASYARAKAT (PKBM) PERMATA
MANDAILING NATAL

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila ternyata kemudian hari Tesis ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2023
Penulis,

SOMET LUBIS

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KESETARAAN KEJAR PAKET C PUSAT
KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) PERMATA
MANDAILING NATAL**

**SOMET LUBIS
2020060086**

ABSTRAK

Manajemen PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) adalah fungsi pokok manajemen dalam bidang yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pusat kegiatan belajar masyarakat dan fakto faktor yang mempengaruhi dalam Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permata Mandailing Natal yang berfokus pada empat fungsi yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari keterangan informan yaitu orang orang yang dianggap mengetahui dan bisa dipercaya dalam memberikan informasi yang akurat dengan menggunakan dua macam data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam peneltian ini adalah observasi langsung ke lokasi penelitian, wawancara secara mendalam dan dokumentasi di lokasi penelitian. Hasil peneltian menunjukkan bahwa pelaksanaan dari ke empat fungsi manajemen pusat kegiatan belajar masyarakat jika dilihat dari fungsi perencanaan pada PKBM Permata sudah berjalan baik, Hal ini terlihat bahwa perencanaan PKBM berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. pengorganisasian pada PKBM Permata sudah berjalan dengan baik, Hal ini dapat dikemukakan bahwa pusat kegiatan belajar masyarakat apabila sebelum mengadakan kegiatan pembelajaran diadakan musyawarah dalam bidang yang terlibat pada kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan sesuai visi dan misi. pelaksanaan pada PKBM Permata sudah berjalan dengan baik, Hal ini dapat dikemukakan bahwa proses dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan bisa dimana saja karena tidak mesti harus berada dalam ruangan dan melaksanakan kegiatan belajar dijadwalkan pada hari sabtu dan minggu. pengawasan pada PKBM Permata dikategorikan baik karena yang melakukan setiap pengawasan perlu laporan yang setiap saat dilaporkan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Mandailing Natal.

Kata Kunci : Manajemen, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, Fungsi Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

**EQUAL EDUCATION MANAGEMENT PURSUING PACKAGE C
PERMATA MANDAILING NATAL COMMUNITY LEARNING
ACTIVITIES CENTER (PKBM)**

**SOMET LUBIS
2020060086**

ABSTRACT

PKBM Management (Center for Community Learning Activities) is the main function of management in a field that includes planning, organizing, implementing and supervising. in four functions, namely the function of planning, organizing, implementing and supervising. The type of research used in this research is qualitative research with descriptive research type. The data and information needed in this study were obtained from information from informants, namely people who were considered to know and could be trusted in providing accurate information using two types of data, namely primary data and secondary data. Data collection techniques in this research were direct observation at the research location, in-depth interviews and documentation at the research location. The results of the research show that the implementation of the four management functions of the community learning activity center when viewed from the planning function at PKBM Permata has been going well. It can be seen that PKBM planning is going according to the planning that has been done. the organization at PKBM Permata has been going well. It can be argued that the center of community learning activities should hold deliberations before holding learning activities in the fields involved in learning activities in order to achieve goals according to the vision and mission. the implementation of PKBM Permata has been going well. It can be argued that the process of carrying out learning can be done anywhere because it does not have to be in the room and the implementation of learning activities is scheduled on Saturdays and Sundays. supervision at PKBM Permata is categorized as good because those who carry out each supervision need a report which is reported at any time to the Mandailing Natal District Education Office

Keywords: Management, Center for Community Learning Activities, Management Functions for Center for Community Learning Activities

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Selawat serta salam tak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Rosulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat, amin.

Dimana penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas Tesis di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sehubungan dengan itu maka disusunlah tesis ini dengan judul **“MANAJEMEN PENDIDIKAN KESETARAAN KEJAR PAKET C PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) PERMATA MANDAILING NATAL”**

Dengan selesainya tesis ini, Penulis mengucapkan terimah kasih secara khusus kepada kedua orang tua penulis, karena beliau adalah matahari penulis dan inspirasi penulis. Pada Kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimah kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kesempatan serta pasilitas yang diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program pascasarjana ini.
2. Bapak Prof. Dr. Triono Eddy S.H. M.Hum, Selaku Direktur Pacasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Dr. Indra Prasetia, S.Pd., M.Si, selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Tinggi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis demi kesempurnaan proposal tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd Selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis demi kesempurnaan proposal tesis ini.
5. Bapak-bapak dan Ibu Dosen serta segenap karyawan dan karyawanati Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khusus nya Biro Akademik

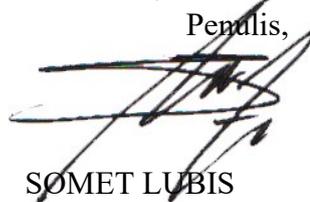
Pascasarjana yang banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan proposal tesis ini.

6. Seluruh Teman-teman yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
7. Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan Kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tesis ini. Semoga kehadiran tesis ini bermanfaat adanya bagi sidang pembaca.

Semua pihak yang terlibat dan telah membantu penulis sejak penulis mulai kuliah, hingga selesainya tesis ini di buat, semoga senantiasa Allah SWT limpahkan rezki, nikmat kesehatan dan iman, serta pahala, kepada Bapak, Ibu, Abang, Kakak, dan teman-teman semua yang tidak bisa penulis sebutkan satuaparsatu dalam lembaran sepetah kata pengantar tesis ini.

Medan, Januari 2023

Penulis,



SOMET LUBIS

NPM: 2020060064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kajian Teori dan Regulasi.....	11
2.1.1 Manajemen	11
2.1.2 Fungsi Manajemen	13
2.1.3 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.....	24
2.2 Kerangka Konseptual	44
2.3 Penelitian Yang Relepan	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1 Jenis Penelitian	46
3.2 Waktu dan Jadwal Penelitian.....	48

3.3 Sumber Data	49
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.5 Teknik Analisis Data	54
3.6 Teknik Keabsahan Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Temuan Umum Pada PKBM Permata	56
4.2 Temuan Khusus Pada PKBM	63
4.2.1 Fungsi Perencanaan PKBM	63
4.2.2 Fungsi Pengorganisasian Dalam PKBM.....	67
4.2.3 Fungsi Pelaksanaan PKBM.....	70
4.2.4 Fungsi Pengawasan	73
4.2.5 Faktor Manajemen Pendidikan PKBM.....	75
4.2.6 Proses Manajemen PKBM.....	80
4.2.7 Tugas Pokok dan Fungsi PKBM.....	83
4.2.8 Fungsi Dan Kemampuan Manajerial Pengelola PKBM ...	92
BAB V PENUTUP.....	94
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia sekarang ini masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan pelayanan pendidikan terutama untuk masyarakat menengah kebawah. Mahalnya biaya pendidikan menjadi faktor utama yang membuat mereka tidak mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang layak sekalipun hanya sekolah dasar. Padahal pendidikan merupakan sektor penting yang berperan aktif dalam meningkatkan pembangunan bangsa.

Pada tahun 2021 menurut Laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menunjukkan, ada 75.303 orang anak yang putus sekolah. Kemudian, jumlah anak putus sekolah di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) yakni sebanyak 15.042 orang. Berikutnya, sebanyak 12.063 orang anak putus sekolah di tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK). Sementara itu, sebanyak 10.022 orang anak putus sekolah di tingkat sekolah menengah atas (SMA). Ada kecenderungan anak-anak putus sekolah ini akan menjadi penganggur dan pekerja kasar. Anak-anak jalanan dan tidak mampu ini dalam kehidupan sehari-hari harus bekerja membantu orang tuanya mencari nafkah dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Anak-anak ini harus kehilangan haknya untuk bersekolah dan bermain bersama teman sebayanya dengan penuh keceriaan dan kegembiraan selayaknya dunia anak, dan terpaksa harus pula meninggalkan cita-citanya dengan bekerja.

Adapun orang tua mereka tidak mampu memikul biaya-biaya untuk membeli buku, pakaian seragam dan keperluan sekolah lainnya. Anak-anak ini juga beresiko untuk bertumbuh sebagai orang-orang yang berpendidikan rendah bahkan buta huruf sehingga kemungkinan besar mereka menjadi orang-orang miskin masa depan dan akan menjadi generasi yang hilang (lost generation) yang tidak pernah terlepas dari masalah seperti kekurangan gizi, pelacuran usia dini yang sangat rentan dengan HIV / AIDS serta tindak kriminalitas. Untuk mengatasi ledakan anak putus sekolah atau paling tidak untuk mengatasi masalah sosial yang mungkin akan timbul perlu adanya layanan pendidikan yang dapat menyentuh masyarakat hingga lapisan bawah, dimana pendidikan tidak hanya memusatkan pada jalur pendidikan formal saja, melainkan melalui jalur pendidikan lain yaitu non formal dan pendidikan informal. Salah satunya dengan pendidikan kesetaraan, Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu dari pendidikan non formal adalah program yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA yang mencakup program Paket A, Paket B dan Paket C.

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan ini juga dimaksudkan untuk mendukung program pemerintah yaitu program wajib belajar sebagaimana yang sudah disebutkan pada PP no 47 Th 2008 Pasal 3 sebagai berikut.

- (1) Wajib belajar diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.
- (2) Penyelenggaraan wajib belajar pada jalur formal dilaksanakan minimal pada jenjang pendidikan dasar yang meliputi SD, MI, SMP, MTs, dan bentuk lain yang sederajat.
- (3) Penyelenggaraan wajib belajar pada jalur pendidikan nonformal dilaksanakan melalui program paket A, program paket B, dan bentuk lain yang sederajat.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh jumlah PKBM yang ada di kabupaten Mandailing Natal berjumlah 6 PKBM. Yang peneliti sajikan dalam table di bawah ini:

TABEL 1.1
DATA JUMLAH PKBM DI KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2022

No	Wilayah	Total Sekolah
1	Kec. Bukit Malintang	2
2	Kec. Muara Batang Gadis	1
3	Kec. Panyabungan Barat	1
4	Kec. Panyabungan Kota	1
5	Kec. Lingga Bayu	1
Total		6

Sumber data :<https://dapo.kemdikbud.go.id/progress-paud/2/071500?view=pkbm>

Berdasarkan data tersebut di atas peneliti tertarik meneliti di daerah kecamatan Bukit Malintang dengan Jumlah PKBM ada 2 dengan. Yang di sajikan dalam table di bawah ini.

TABEL 1.2
DATA PKBM DI KECAMATAN BUKIT MALINTANG TAHUN 2022

No	Nama Sekolah	Status	PD	Rombel	Guru	Tendik	R. Kelas
1	PKBM HAMID HAMKA	Swasta	862	15	15	4	9
2	PKBM PERMATA	Swasta	913	10	25	5	11
Total			1775	25	40	9	20

Sumber data: <https://dapo.kemdikbud.go.id/progres-paud/3/071513?view=pkbm>

Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa siswa di PKBM Permata lebih banyak dari pada siswa di PKBM Hamid Hamka siswa 862 siswa, jumlah siswa PKBM Permata 913 siswa. Sedangkan jumlah rombel PKBM Hamid

Hamka 15 rombel, PKBM Permata 10 rombel maka jumlah rombel PKBM Hamid Hamka lebih banyak, Maka dari itu peneliti tertarik meneliti PKBM Permata dengan jumlah guru 25 dan tenaga pendidik 5 orang sedangkan jumlah ruang kelas yang tersedia hanya 11 kelas dengan data di atas jumlah ruang kelas di PKBM Permata lebih 1 kelas sedangkan jumlah rasio siswa dan guru 1:37

Penyetaraan hasil belajar pendidikan kesetaraan diatur oleh Pasal 26 ayat (6) UU Sisdiknas 20/2003: “Pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan”.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

“Pendidikan Non Formal, dikelola pada masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang menjadi pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal pada rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.”

Oong Komar (2006:205), sifat penyelenggaraan kegiatan pendidikan pada jalur pendidikan non formal berbeda dengan jalur pendidikan sekolah, ciri utama yang membedakannya adalah keluwesan penyelenggaraan pendidikan yang berkenan pada waktu atau lama belajar, serta usia peserta didik, isi pelajaran, dengan penyelenggaraan pengajaran atau penilaian hasil belajar.

Pendidikan non formal memiliki waktu yang lebih fleksibel jika dibandingkan dengan jalur pendidikan formal, waktunya dapat disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar. Usia peserta didik juga tidak memiliki batasan

yang khusus, usia peserta didik saat mengikuti sistem pendidikan bervariasi dari yang muda sampai yang tua.

Pendidikan non formal sebagai sebuah dari sistem pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam rangka pengembangan dan implementasi belajar sepanjang hayat.

Menurut pendapat Saleh Marzuki (2012:141), tugas pendidikan non formal adalah:

1. sebagai persiapan memasuki dunia sekolah;
2. sebagai suplemen dan penambah pelajaran karena mata pelajaran yang dilakukan di sekolah terbatas;
3. sebagai perlengkapan pada peserta yang dididik karena kecakapan tertentu memang belum diajarkan pada sekolah namun dapat dipandang perlu, sementara kurikulum di sekolah tidak mampu menampungnya;
4. sebagai pengganti (substitusi) karena anak-anak yang tidak pernah sekolah yang harus memperoleh kecakapan sama atau setara dengan sekolah.

Pada informasi ini dapat dikatakan bahwa begitu pentingnya pendidikan berbasis masyarakat untuk mendukung tercapainya implementasi pendidikan untuk semua kalangan masyarakat dan juga menjadi wadah dalam memenuhi kekurangan dari pendidikan formal, salah satunya adalah PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Pentingnya keberadaan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam pembelajaran berupaya untuk mengaktualisasikan potensi dan kemampuan peserta didik dengan mengkomodasinya melalui pendidikan yang dikelola dan dilaksanakan oleh masyarakat. Mengetahui dan menyadari kebutuhan dan segala hal yang diinginkannya dari pada pemerintah yang mungkin menyelenggarakan pendidikan yang seragam dan berorientasi pada kepentingan tertentu. Namun

perlu disadari pula bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang ada akan eksis dan berjalan dengan baik manakala masyarakat tersebut memiliki kesadaran dan berdaya dalam menyelenggarakan pendidikannya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, pemerintah perlu menjalin relasi dalam arti hanya sebagai mitra bukan memberikan intervensinya terhadap Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang ada. Dari sekian banyak kelompok belajar yang berpartisipasi dalam menerapkan pendidikan berbasis masyarakat, salah satunya adalah PKBM Permata Mandailing Natal yang merupakan lembaga pendidikan berbasis masyarakat yang digunakan sebagai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang keberadaannya terus berkembang memperbaiki kualitas pelayanan pendidikannya dan mengikuti kebutuhan masyarakat.

Manajemen yang baik, sangat diperlukan Pendidikan Berbasis Masyarakat yang jalurnya pada pendidikan nonformal di PKBM Permata Mandailing Natal ini. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka yang menjadi masalah pokok dalam manajemen PKBM Permata Mandailing Natal yakni Manajemen belum memiliki kreativitas dalam pelaksanaan berbagai program kegiatan untuk memenuhi keinginan masyarakat. Dari masalah ini dapatlah dipahami bahwa PKBM menjalankan aktivitasnya menerapkan manajemen yang efektif, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Manajemen PKBM seperti ini hanya menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap keberadaan PKBM sebagai lembaga pendidikan nonformal. Manajemen yang diharapkan adalah manajemen yang

memiliki perencanaan yang matang, pengorganisasian yang terstruktur, terdapatnya jalinan komunikasi dan pemberian motivasi kerja yang kontinu, sistem pengawasan yang baik dan dilakukan evaluasi, sehingga akan jelas tingkat tercapainya program dan kegiatan yang dilaksanakan. Maka dari itu penulis tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul “ **MANAJEMEN PENDIDIKAN KESETARAAN KEJAR PAKET C PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) PERMATA MANDAILING NATAL**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan sebelumnya, untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran judul dan isi maka peneliti perlu memberikan Identifikasi Masalah secara konkrit. Adapun identifikasi masalah penelitian ini yaitu: Manajemen Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di PKBM Permata Mandailing Natal.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini mencoba mengkaji tentang “Manajemen Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di PKBM Permata Mandailing Natal, manajemen pada aspek pengambilan keputusan, pengembangan profesional dan tanggung jawab guru pada tugas pengajaran” Yaitu:

1. Manajemen sekolah dalam merencanakan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di PKBM Permata Mandailing Natal.

2. Manajemen sekolah dalam Pengorganisasian Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di PKBM Permata Mandailing Natal.
3. Manajemen sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di PKBM Permata Mandailing Natal.
4. Manajemen Sekolah dalam mengevaluasi Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di PKBM Permata Mandailing Natal.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana Manajemen sekolah dalam merencanakan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di PKBM Permata Mandailing Natal.
2. Bagaimana Manajemen sekolah dalam Pengorganisasian Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di PKBM Permata Mandailing Natal.
3. Bagaimana Manajemen sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di PKBM Permata Mandailing Natal.
4. Bagaimana Manajemen Sekolah dalam mengevaluasi Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di PKBM Permata Mandailing Natal.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengungkapkan atau mendapatkan gambaran tentang Manajemen Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di PKBM Permata Mandailing Natal. Secara khusus penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis Manajemen sekolah dalam merencanakan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di PKBM Permata Mandailing Natal.
2. Menganalisis Manajemen sekolah dalam Pengorganisasian Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di PKBM Permata Mandailing Natal.
3. Menganalisis Manajemen sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di PKBM Permata Mandailing Natal.
4. Menganalisis Manajemen Sekolah dalam mengevaluasi Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di PKBM Permata Mandailing Natal.

1.6 Kegunaan/Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna pada:

Kepala sekolah atau pengelola pendidikan dan guru/tenaga kependidikan dan tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas serta upaya meningkatkan kinerja dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu diharapkan pula dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya masalah manajemen manajemen guru

Selanjutnya diharapkan menjadi bahan masukan bagi para kepala sekolah beserta guru-guru dalam rangka memberdayakan tenaga pendidik yang efektif dan efisien sehingga terciptanya kinerja yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan

Selain itu kegunaan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang nyata akan manajemen Pada PKBM Permata dengan segenap kelebihan dan kekurangannya, gambaran nyata manajemen manajemen guru yang ada

sebagai suatu kajian dan perbandingan dengan situasi dan keadaan yang lain yang ada di organisasi yang lain dan bagaimana sesungguhnya manajemen guru yang diharapkan guna meningkatkan mutu pendidikan. Dari gambaran tersebut bisa dijadikan acuan yang riil dalam upaya mencapai satu tujuan yang diharapkan dalam suatu organisasi sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori dan Regulasi

2.1.1 Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Terry (2013: 1) yang mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen pendidikan adalah keseluruhan dari suatu proses penyelenggaraan dalam usaha kerja sama dua orang atau lebih dan atau usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber (personal maupun materil) secara efektif, efisien, dan rasional untuk mencapai tujuan pendidikan (Akdon, 2009:21). Pada dasarnya, fokus manajemen pendidikan adalah tujuan, manusia, sumber dan juga waktu. Kalau digabungkan dan dilihat dari bentuk dan prilakunya, keempat unsur tersebut menampilkan dirinya sebagai suatu satuan sosial tertentu, yang disebut organisasi.

Dasar Hukum utama penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C adalah Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah wajib mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang. Kemudian dipertegas dalam dalam Undang- Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bagian Kelima Pendidikan Nonformal, Pasal 26 ayat (3) “pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan manajemen perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Kesetaraan kejar paket C adalah program pendidikan pada pendidikan nonformal yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah (MA), artinya ijazah lulusan pendidikan kesetaraan paket C kedudukannya setara dengan ijazah lulusan SMA/SMK/MA. Sedangkan pengertian pendidikan paket C dalam buku terbitan direktorat kesetaraan, pendidikan paket C adalah program pendidikan menengah pada jalur nonformal setara SMA/SMK/MA bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat memilih pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan menengah. Sebagai suatu sistem, pendidikan kesetaraan paket C mempunyai beberapa komponen yang satu sama lain saling terkait dan saling mendukung. Komponen tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan. Ada sembilan komponen penting yang mendukung pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C setara SMA yaitu:

1. Warga belajar,

2. Pendidik dan tenaga kependidikan,
3. Penyelenggara/pengelola,
4. Kurikulum,
5. Sarana belajar,
6. Proses belajar,
7. Tempat belajar,
8. Evaluasi,
9. Hasil belajar.

2.1.2 Fungsi – Fungsi manajemen menurut GR Terry

Planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan) dan controlling (pengendalian)

2.1.2.1 Perencanaan

Menurut Terry (2013:43) perencanaan diperlukan untuk menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai pada masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Sementara menurut Arikunto,dkk (2008:9) perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana optimal.

Syaefudin dan Syamsuddin (2007:27), perencanaan merupakan suatu rangkaian proses kegiatan yang menyiapkan dan

menentukan seperangkat keputusan mengenai apa yang diharapkan dan apa yang akan dilakukan. Sedangkan menurut Muhammad Rosni (2013:13) yang artinya, Pada tahap perencanaan, tahap perencanaan merupakan tahap yang paling kritis dan penting dalam penelitian tindakan karena pada tahap ini, peneliti harus jelas memahami situasi bermasalah atau fenomena.

Sedangkan menurut Fatah (2009:2), perencanaan merupakan suatu yang menetapkan tujuan ataupun kerangka tindakan yang diinginkan agar tercapainya tujuan tertentu yang dilaksanakan dengan mengkaji kelemahan dan kekuatan dalam organisasi, menetapkan kesempatan atau ancaman, menetapkan strategi, kebijakan, taktik atau program dan hal ini dilakukan sesuai sistem proses pengambilan keputusan. Fungsi perencanaan yakni pada hakekatnya perencanaan merupakan suatu sistem pengambilan keputusan dimana merupakan dasar dari kegiatan atau tindakan ekonomis yang efektif pada waktu yang akan datang.

Abdul Majid (2011: 15) mengemukakan bahwa perencanaan adalah penentuan yang akan dilakukan. Nana Sudjana (2000:61) mengartikan bahwa perencanaan yakni proses yang sistematis dalam suatu pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Dalam konteks pengajaran, perencanaan merupakan proses materi pelajaran, media, pendekatan, metode pengajaran, atau yang dinilai dalam

suatu alokasi waktu yang akan dilakukan pada masa tertentu agar tercapai tujuan yang sudah ditentukan.

2.1.2.2 Pengorganisasian (*organizing*)

Menurut Terry (2013 : 82) pengorganisasian adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu. Sementara menurut Arikunto, dkk (2008:10) pengorganisasian adalah usaha untuk mewujudkan kerjasama antar manusia yang terlibat kerjasama dalam mencapai tujuan organisasi.

Usman (2011:146) menambahkan bahwa pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pengorganisasian pada dasarnya merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengorganisasian adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakannya, kapan dikerjakan, dan apa targetnya.

2.1.2.3 Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan dari perencanaan yang telah dilakukan dengan proses yang matang atau terperinci, implementasi dilaksanakan sesudah perencanaan siap.

Fatah (2009:2), fungsi pelaksanaan meliputi menentukan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas yang dibagi dalam fungsi garis, staff, dan fungsional.

Pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan kesetaraan, yaitu:

1. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran
 - a. Rombongan belajar, jumlah maksimal peserta didik satu rombongan belajar program paket C setara SMA/MA adalah 30 peserta didik. Penetapan jumlah tersebut sudah dilakukansesuai kemampuan dan kesediaan sumber daya satuan pendidikan.
 - b. Penyelenggara pembelajaran wajib menyediakan, pendidik sama dengan tuntutan mata pelajaran, jadwal minimal 2 hari dalam seminggu, sarana dan prasarana pembelajaran.
 - c. Buku teks dalam pembelajaran, modul dan sumber belajar lain.
2. Pelaksanaan pembelajaran
 - a. Pembelajaran tatap muka, pelaksanaan kegiatan ini merupakan suatu kegiatan pembelajaran agar tercapai KD yang dilaksanakandengan cara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, atau memberikan ruang bagi prakarsa kreatifitas danyang mandiri sesuai pada bakat, minat,perkembangan fisik dan psikologi peserta didik.

- b. Kegiatan tutorial, dalam hal ini pendidik mengidentifikasi materi- materi yang sulit bagi peserta didik, membahas materi, memberikan latihan, menggunakan metode dan media pembelajaran, memfasilitasi terjadinya interaksi, dilibatkan peserta didik secara aktif dan memberikan balikan serta penguatan.
- c. Kegiatan mandiri, pada peserta yang dididik melaksanakan kegiatan belajar mandiri sesuai dengankontrak belajar, mengerjakan tugas- tugas, melaporkan kemajuan belajar, menyerahkan portofolio. Pelaksanaan pembelajaran program Kejar Paket C setaraSMA meliputi: penyusunan mata pelajaran, pelaksanaan proses belajar, penyediaan motivasi belajar, dan pengelolaan dana belajar.

Penyusunan mata pelajaran terdiri dari mata pelajaran pokok, mata pelajaran penunjang dan mata pelajaran ketrampilan fungsional. Proses belajar dirumuskan dengan memperhatikan kapan proses belajar dilaksanakan, berapa jumlah jam pelajaran tiap minggu, berapa jumlah tutor yang terlibat dalam proses pembelajaran. Menentukan sarana belajar dengan cara menentukan bahan dan alat belajar sesuai dengan kebutuhan belajar, menentukan fasilitas belajar apa yang digunakan dan menentukan dimana belajar itu akan dilaksanakan. Agar dapat membangkitkan motivasi belajar perlu adanya motivasi belajar, agar warga belajar ikut aktif

mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran sesuai dengan tujuan program Kejar Paket C. Motivasi belajar ini juga untuk menumbuhkan suasana yang kondusif agar mereka tidak bosan mengikuti pelajaran sampai selesai. Pengelolaan dana belajar dengan menentukan dari mana dana belajar itu diperoleh, berapa alokasi dana yang digunakan untuk membiayai pelaksanaan program, dan untuk apa dana itu digunakan.

Hamzah (2008:65), Metode pembelajaran melakukan dengan cara pengajaran dan instruktur agar mengkaji informasi atau pengalaman, menggali pengalaman peserta didik, menampilkan unjuk kerja peserta didik dan lain-lain.

Sedangkan menurut Raharjo (2005:12), metode dalam pelatihan adalah proses yang dilakukan dengan cara mereaksi stimulus dengan memperhatikan syarat guna menunjang tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada sumber pembelajaran pada upaya pembelajaran masyarakat yang belajar.

Sutarto (2008:48), dalam penggunaan sumber belajar tersebut peserta didik harus diarahkan oleh tutor. Jadi tutor bukan hanya satu satunya sumber belajar melainkan ada sumber lain yang dapat dimanfaatkan (by utilization) untuk perluasan pemahaman dan pengalaman peserta didik.

Ada bermacam-macam sumber belajar menurut jenisnya, antara lain adalah:

1. Sumber belajar manusiawi, adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan atau keterampilan misalnya: guru, ulama, mahasiswa, siswa, pimpinan formal dan non formal, penyuluh kesehatan, penyuluh sosial, pekerja sosial, para pengrajin, dan sebagainya.
2. Sumber belajar bukan manusia, sumber belajar bukan manusia dapat berupa: Balai Pendidikan Masyarakat, Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal, Sanggar Kegiatan Belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, atau sebagainya.
3. Sumber Sosial Budaya, antara lain: tradisi masyarakat, cerita rakyat, drama tradisional, tarian modern, music, gamelan, dan sebagainya.
4. Sumber bahan alam atau potensi alam seperti: hewan, tumbuh-tumbuhan, batu-batuan, bahan tambang, bahan mineral, dan sebagainya.

Sumber belajar juga dapat dirancang seperti untuk membantu proses belajar membelajarkan peserta didik. Sumber belajar tersebut sengaja dirancang untuk kepentingan instruksional, misalnya sumber belajar sengaja dirancang untuk interaksi belajar membelajarkan pada program pendidikan kesetaraan. sumber belajar semacam itu meliputi: buku ajar kesetaraan beserta suplemennya, format permainan simulasi, kaset rekaman untuk

radio pendidikan non formal, dan sebagainya.

Sutomo (2011:58), manajemen anggaran biaya yakni suatu kegiatan pada yang telah direncanakan, dilaksanakan atau diusahakan secara sengaja serta bersungguh-sungguh, dan pembinaan kontinu terhadap biaya operasional pendidikan. Kegiatan anggaran biaya yang ada di pendidikan kesetaraan paket C

PKBM antara lain adalah penerimaan dana, penggunaan dana, dan pertanggung jawaban dana kepada pihak-pihak terkait yang berwenang. Dana yang masuk adalah dana masukan yang kemudian setelah melakukan perencanaan anggaran, lalu dapat digunakan dalam pelaksanaan proses operasional pendidikan, dan akhirnya dipertanggungjawabkan sesuai ketentuan yang berlaku bersama hasil usaha atau yang dihasilkan.

2.1.2.4 Pengawasan

Terry (2013 : 9) mengemukakan bahwa pengawasan merupakan kegiatan untuk mengukur pelaksanaan tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif bila perlu. Sementara menurut Arikunto, dkk (2008:13) pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan. Berdasarkan uraian para

ahli disimpulkan bahwa pengawasan merupakan kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan dilaksanakan sesuai rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana. Fatah (2009:2), fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan atau pelaksanaan standar dan diberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai.

1. Menurut Nurhalim (2014:21), tahap-tahap pengawasan dalam proses belajar adalah:
2. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dibandingkan dengan rencana.
3. Melaporkan penyimpangan tindakan koreksidan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar atau saran.
4. Menilai pekerjaan yang dilakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan- penyimpangan.
5. Pengawasan pendidikan kesetaraan terdapat beberapa kegiatan, yaitu:

2.1.2.5 Pemantauan

Pemantauan adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara perencanaan, pelaksanaan, atau penilai hasil pembelajaran. Contohnya diskusi kelompok, mengamati, mencatat,

merekam, mewawancarai dan dokumentasi. Pelaksanaan pemantauan dilakukan pada penyelenggara program, penilik atau dinas kabupaten/ kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.

a. Supervisi

Supervisi adalah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilai hasil pembelajaran. Supervisi belajar diselenggarakan melalui pemberian seperti diskusi, pelatihan dan konsultasi. Kegiatan supervisi sama saja dengan pelaksanaan pemantauan.

b. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu pembelajaran yang dilakukan dengan caramenentukan kualitas pembelajaran dengan keseluruhan.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan pembelajaran pada pelaksanaan pendidik secara standar proses.
2. Kinerja pendidikan dalam proses pembelajaran yang sesuai kompetensi peserta didik dan Evaluasi proses pembelajaran memusatkeseluruh kinerja pendidik.

c. Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi dan suatu proses pembelajaran pada laporan pemangku terpenting.

1. Tindak lanjut

Penguatan dan penghargaan diberikan oleh pendidik yang telah memenuhi standar. Teguran ini bersifat mendidik yang diberikan oleh pendidik yang tidak memenuhi standar. Pendidik diberikan kesempatan agar mengikuti pelatihan dan penataran lebih lanjut.

Sudjana (2004: 254) merumuskan tujuan penilaian sebagai berikut:

- a. Memberikan masukan pada rencana program
- b. Memberi masukan pada keputusan yang berkelanjutan, perluasan atau penghentian program
- c. Memberi masukan untuk keputusan modifikasi program
- d. Memperoleh informasi faktor pendukung dan penghambat
- e. Memberikan masukan agar dapat dipahami landasan keilmuan pada penilaian

Proses penilaian program Paket C dapat dilakukan pada saat program itu berlangsung dan pada saat akhir program tergantung dari tujuan program. Apabila tujuan program untuk mengadakan perbaikan, proses penilaian dilakukan dengan melihat hasil akhir maka pengawasan dilakukan dengan melihat hasil akhir. Kegiatan pengawasan pada Program Paket C lebih tepat disebut evaluasi, pola evaluasi digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan program kejar Paket C yang dilakukan. Tahap evaluasi meliputi evaluasi formatif, evaluasi sumatif dan evaluasi akhir. Evaluasi

sumatif dilaksanakan untuk mengukur tingkat pemahaman warga belajar setelah selesai mengikuti satuan pelajaran, bentuk evaluasi ini dapat berupa tanya jawab, penugasan dan kerja kelompok. Sedangkan untuk pelajaran keterampilan fungsional evaluasi formatif dapat dilakukan melalui pengamatan kerja. Evaluasi sumatif dilaksanakan setiap semester sesuai dengan jadwal yang dilakukan bagi penyelenggaraan Program Paket C. Evaluasi padahasil tujuan tersebut untuk mengetahui ketuntasan siswa salam menguasai kompetensi dasar.

2.1.3 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Menurut Sudjana (2004:2), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yakni tindak lanjut pada gagasan Community Learning Center telah dikenal di Indonesia sejak tahun enam puluhan. Pada lembaga, perintisannya di Indonesia yang nama PKBM baru diawali pada tahun 1998 dengan cara untuk memperluas kesempatan masyarakat yang memperoleh layanan pendidikan.

PKBM adalah suatu tempat kegiatan belajar masyarakat yang terfokus pada manajemen masyarakat melalui pendidikan yang sama dengan kebutuhan belajar dan potensi masyarakat dalam kemajuan pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan aspek aspek kehidupan lainnya.

Kamil (2011:85), memberikan definisi: PKBM adalah suatu lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan

agar masyarakat desa atau kota yang dikelola pada masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada masyarakat agar dikembangkan berbagai model pembelajaran dengan suatu tujuan berkembangnya kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Dari definisi-definisi tersebut dapat menyimpulkan, bahwa PKBM yaitu suatu lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat dengan dikelola pada suatu sistem pendidikan formal baik di kota atau di desa agar tujuan yang diberikan berkesempatan belajar kepada semua lapisan masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya agar bisa mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

2.1.3.1 Tujuan dan Fungsi PKBM

Salah satu karakteristik utama dan pertama yaitu perkembangan dan penumbuhan semua kegiatan PKBM adalah peningkatan partisipasi masyarakat. Sehingga PKBM adalah salah satu wadah yang diberikan kepada masyarakat agar berkesempatan penuh kepada seluruh komponen masyarakat yang mampu:

1. Memperdayakan masyarakat agar mandiri dan berswadaya;
2. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat;
3. Mengembangkan dan pembangunan masyarakat.

Dari ketiga kriteria tersebut PKBM harus mampu dibangun dan dikembangkan oleh masyarakat itu sendiri sehingga PKBM lebih bermakna, bermanfaat, selaras, dan sesuai dengan kebutuhan.

Ada 3 tujuan yang utama dalam rangka pendirian dan pengembangan PKBM:

1. Memperdayakan masyarakat agar dapat mandiri (berdaya).
2. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial atau ekonomi.
3. Meningkatkan kepekaan terhadap masalah yang telah terjadi pada lingkungannya agar mampu memecahkan permasalahan tersebut.

Tujuan pelebagaan PKBM yaitu dengan mengasa, mempertumbuhan, mengembangkan, atau memanfaatkan seluruh potensi di masyarakat, agar memperluas manajemen masyarakat itu sendiri.

2.1.3.2 Fungsi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah:

1. Sebagai tempat masyarakat belajar, PKBM juga merupakan tempat masyarakat yang diperoleh pada ilmu pengetahuan atau bermacam ragam keterampilan fungsional yang sesuai pada kebutuhannya, agar masyarakat berdaya dengan meningkatkannya kualitas kehidupannya.
2. Sebagai tempat yang pertukaran pada informasi dan ilmu pengetahuan yang terampil antara masyarakat yang belajar dengan masyarakat yang lain dapat saling mengisi pengetahuan.
3. Sebagai pusat informasi atau taman bacaan masyarakat (perpustakaan) masyarakat, sebagai TBM. PKBM sebagai fungsi bank informasi, yaitu PKBM dapat dijadikan tempat penyimpanan dalam informasi

pengetahuan atau keterampilan yang aman, setelah itu disalurkan ke masyarakat dan warga yang membutuhkan.

4. Sebagai mitra pertemuan dalam lapisan masyarakat, fungsi PKBM yakni tidak hanya berfungsi sebagai tempat pertemuan dari pengelola ke sumber belajar atau warga belajar, namun PKBM sebagai fungsi tempat berkumpulnya seluruh komponen masyarakat (tokoh masyarakat, organisasi masyarakat, aparat pemerintah daerah, pengusaha/swasta, dokter LSM, dll).
5. Sebagai pusat penelitian masyarakat yang utama dalam pengembangan pendidikan nonformal, PKBM berfungsi sebagai tempat menggali, mengkaji, menelaah (menganalisis) dalam berbagai persoalan dan permasalahan di bidang pendidikan non formal dan keterampilan baik yang berkaitan dengan program yang dikembangkan di PKBM maupun yang berkaitan dengan program-program lain yang sama seperti azas atau tujuan PKBM.

2.1.3.3 Program-program PKBM

Acuan dalam mengembangkan dan mengelola program PKBM antaranya adalah:

1. Program yang dikembangkan dapat meluas sehingga warga belajar agar memperoleh kesempatan yang sebesarnya dengan mengembangkan pengalaman, pengetahuan, keterampilan, sikap dan penilaian yang terkait sesuai etika, estetika, logika, atau kinestetika pada saat pembelajaran.

2. Program dapat memiliki prinsip keseimbangan pada tiap kompetensi yang telah dikembangkan atas program PKBM harus dapat tercapai dengan mengalokasikan waktu dengan secukupnya agar proses pembelajaran secara efektif.
3. Program yang dikembangkan PKBM dapat relevan karena setiap program berkaitan dengan persiapan warga belajar agar meningkatnya kehidupan mutu melalui kesempatan, pengalaman, pelatihan dalam berperan dan sikap secara bertanggung jawab dalam terwujudnya kedewasaan berfikir warga belajar.

Program-program yang dijalankan oleh pusat kegiatan belajar masyarakat saat ini antara lain, yaitu: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Program Kesetaraan (Kejar paket), Taman Baca Masyarakat, Kelompok Bina Usaha (KBU), dan Kursus.

Untuk mendukung terlaksananya prinsip-prinsip tersebut, maka ada beberapa hal yang perlu menjadi patokan pengembang PKBM meliputi:

1. Kualitas sumberdaya manusia yang mengukung program,
2. Kemampuan bekerjasama dengan pihak-pihak tertentu (masyarakat, pemerintah, dan sumber-sumber lainnya),
3. Kemampuan (kualitas, kompetensi) sumber belajar (tutor, fasilitator) terutama kesesuaian dengan program,
4. Warga belajar yang berminat dan butuh dengan program yang dikembangkan,

5. Fasilitas pendukung program yang representatif sesuai dengan kebutuhan program,
6. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan program,
7. Alat kontrol (supervisi monitoring, dan evaluasi)
8. Daya dukung lain seperti model yang akan dikembangkan, materi, modul, atau sumber lain yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan sasaran didik,
9. Anggaran untuk mendukung program,
10. Pemeliharaan program agar program tetap eksis,
11. Pengembangan program ke depan.

Sedangkan Sihombing dan Gutama (2000), menjelaskan bahwa beberapa faktor penunjang keberhasilan pengembangan program PKBM meliputi:

- a. Kemampuan mengidentifikasi dan mencatat kebutuhan masyarakat (warga belajar),
- b. Melayani kebutuhan dan minat warga belajar dalam kegiatan yang bervariasi atau sesuai kebutuhan dan minatnya,
- c. Memobilisasi sumberdaya yang ada di masyarakat,
- d. Membangun kemitraan dan kerjasama secara terbuka secara terbuka dengan berbagai lembaga atau organisasi, sehingga PKBM mampu mengembangkan berbagai aktivitas pembangunan masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan lokal,

- e. Memonitor perkembangan kegiatan serta keberhasilan sehingga dijadikan dasar pengembangan program ke depan,
- f. Mencatat berbagai kelebihan dan kekurangan dari kegiatan yang dikelembagaan PKBM.

Langkah-langkah dalam penyusunan program PKBM dapat diikuti sebagai berikut:

- a. Merencanakan program kegiatan,
- b. Menentukan dan menetapkan berbagai sumber yang dibutuhkan baik sumber daya manusia, material maupun finansial,
- c. Melakukan sosialisasi program ke masyarakat dan pemerintah daerah,
- d. Menerima warga belajar,
- e. Mencari kebutuhan warga belajar berkaitan dengan materi yang dikembangkan dalam program,
- f. Menetapkan kebutuhan materi pembelajaran (program),
- g. Menetapkan target dan tujuan program,
- h. Menyusun kurikulum dan materi pembelajaran,
- i. Menjalankan program,
- j. Melakukan monitoring dan evaluasi program,
- k. Mengembangkan program berdasarkan pada hasil monitoring dan evaluasi.

Bidang pendidikan merupakan program andalan PKBM saat ini. Beberapa program pendidikan yang dikembangkan di antaranya adalah:

a. Program keaksaraan fungsional

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan keaksaraan dasar warga masyarakat yang masih buta aksara. Saat ini di Indonesia terdapat 5,2 juta orang usia 10 sampai 44 tahun yang masih buta huruf, apabila ditambah dengan anak yang putus sekolah (drop out) maka jumlah tersebut akan mencapai 6 juta orang. Oleh karena itu sasaran dari kegiatan ini adalah melayani warga masyarakat yang menyandang buta aksara berusia di antara 10 sampai 44 tahun,

dengan prioritas usia antara 17 sampai 30 tahun. Materi pembelajaran dan bahan atau sarana pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan mata pencaharian warga belajar. Perkembangan kemampuan dan keterampilan warga belajar dicatat oleh tutor sebagai hasil evaluasi pembelajaran, terutama berhubungan dengan mata pencahariannya, baik dalam bentuk tulisan maupun perubahan tingkah laku warga belajar selama mengikuti (proses) pembelajaran. Sangat dimungkinkan tidak ada tes khusus hasil belajar.

b. Pengembangan anak dini usia (*early childhood*)

Salah satu program yang dikembangkan di PKBM adalah program pendidikan anak usia dini. Alasan dasar mengapa program ini dikembangkan karena sampai saat ini perhatian terhadap pendidikan anak usia dini masih sangat rendah. Padahal, konsep pembangunan sumber daya manusia (SDM) justru dimulai sejak masa usia dini. Rendahnya kualitas hasil pendidikan di Indonesia selama ini cerminan rendahnya kualitas SDM Indonesia. Oleh sebab itu PKBM memiliki kewajiban untuk mengembangkan program

tersebut sejalan dengan tujuan dan fungsi PKBM di tengah-tengah masyarakat.

c. Program kesetaraan (equivalency education)

Rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia salah satunya diakibatkan oleh tingginya angka putus sekolah, pada level pendidikan dasar dan level pendidikan menengah. Pada tingkat Sekolah Dasar 25 persen dari jumlah lulusannya tidak melanjutkan ke jenjang (level) yang lebih tinggi atau jenjang SMP/Mts, begitu pula 50 persen lulusan SMP/Mts tidak melanjutkan ke jenjang SMA/M. Oleh karena permasalahan-permasalahan tersebut, program kesetaraan merupakan program yang sangat vital dalam menjawab permasalahan kualitas (mutu) sumber daya manusia. Sesuai dengan fungsi dan peranannya PKBM sebagai pusat kegiatan pembelajaran masyarakat memiliki peran penting dalam mengembangkan program-program kesetaraan di tengah-tengah masyarakatnya. Program kesetaraan melingkupi program Kelompok Belajar paket A setara SD/MI, Kelompok Belajar Paket B setara SMP/MTs dan Kelompok Belajar Paket C SMA/MA.

d. Kelompok belajar usaha

Program kelompok belajar usaha (KBU) diperuntukkan bagi masyarakat (warga belajar) yang minimal telah bebas buta aksara dan atau selesai program kesetaraan. Juga masyarakat lainnya yang merasa perlu untuk meningkatkan dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan baru. Warga belajar dikelompok belajar usaha dapat memilih berbagai alternatif jenis

keterampilan dan jenis usaha yang akan dikembangkan dalam kelompoknya sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

e. Pengembangan program magang pada PKBM

Salah satu program yang teridentifikasi dikembangkan PKBM adalah program magang. Dalam PKBM magang dibagi dalam dua kegiatan ada magang individual dan ada magang kelompok. Magang individual adalah magang yang dilakukan oleh satu orang warga belajar pada kegiatan-kegiatan pelatihan atau keterampilan tertentu. Sedangkan magang kelompok adalah pemagangnya lebih dari 1 orang biasanya 2 sampai dengan 5 orang. Jenis keterampilan yang dimagangkan sangat bervariasi dan tergantung kebutuhan dan kesiapan warga belajar serta kesiapan PKBM dalam menyiapkan program-program yang sesuai dengan dunia industri. Sasaran magang adalah warga belajar yang minimal sudah terbebas dari buta huruf atau telah menyelesaikan pendidikan dasar (Paket A dan B, SD/MI, SMP/MTs) serta memiliki dasar keterampilan tertentu.

Program magang merupakan program khusus yang dikembangkan PKBM, dan tidak semua PKBM menyelenggarakan program ini karena menuntut kesiapan dan kerjasama dengan mitra (industri) atau bengkel kerja tertentu. Kegiatan magang yang diselenggarakan PKBM umumnya disesuaikan dengan daerah tertentu, seperti Bali, banyak warga belajar yang magang di galeri (lukisan), perhotelan atau menjadi guide (pengantar), serta magang pada industri kerajinan khas Bali seperti souvenir. Begitu pula di daerah lainnya seperti di Jawa Barat di daerah Tasikmalaya dan Ciamis

magang banyak dilakukan pada industri pakaian khususnya border. Di Jawa Tengah magang keterampilan banyak dilakukan di industri batik baik yang berskala kecil maupun menengah.

f. Kursus keterampilan

Beberapa jenis keterampilan yang teridentifikasi dan dikembangkan dalam PKBM adalah: keterampilan komputer (*software dan hardware*), kursus keterampilan bahasa (Inggris, tata busana, Mandarin, Arab dan lain-lain). Kursus mekanik otomotif, elektronika, perhotelan, tata busana, tata boga, tata kecantikan, gunting rambut, akupunktur, memasak, pijat dan lain-lain. Program-program tersebut dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mendukung profesi (profesional).

Program-program PKBM dikembangkan secara bervariasi dan tergantung pada kebutuhan sasaran didik atau warga belajar. Jarang sekali ditemukan satu PKBM yang mengembangkan lebih dari 4 program kegiatan, paling dominan 2 sampai 3 program kegiatan dengan sasaran yang bervariasi, baik dari usia maupun latar belakang pendidikan dan ekonomi. Beberapa PKBM lebih banyak mengembangkan program yang sesuai dengan program pemerintah khususnya Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah atau program daerah seperti dari Dinas Pendidikan (Sub Dinas PLS).

Beragam satuan pendidikan nonformal yang terdapat pada PKBM harus menghadapi berbagai hambatan terkait dengan kinerja program-

program yang dijalankan di dalamnya. Berbagai hambatan pendidikan masyarakat, menurut Sihombing (2001) dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Perkembangan program belum diimbangi jumlah dan mutu yang memadai. Misalnya, penilik Dikmas masih ada beberapa yang menangani lebih dari satu kecamatan. Begitu pula dengan kebutuhan akan tutor, sebagai contoh untuk paket B setara SLTP, seharusnya membutuhkan rata-rata delapan orang tutor, kenyataannya baru dapat dipenuhi lima orang tutor untuk setiap kelompok belajar.
2. Rasio modul untuk warga belajar program kesetaraan yang masih jauh dari mencukupi. Rasio modul baru mencapai 1 : 3. Hal ini terjadi arena pengadaan modul murni dari pemerintah.
 - a. Tidak ada tempat belajar yang pasti. Hal ini menyebabkan adanya kesukaran pemantauan kebenaran pelaksanaan program pembelajaran.
 - b. Kualitas hasil belajar sulit dilihat kebenarannya dan sukar diukur tingkat keberhasilannya. Secara teoritis memang terdapat pembelajaran, tetapi dalam pelaksanaannya sulit dipertanggung jawabkan.
 - c. Lemahnya akurasi data tentang sasaran program.kondisi ini disebabkan terbatasnya tenaga di lapangan baik secara kuantitas maupun kualitas serta sarana pendukung yang belum memadai.
 - d. Jadwal pelaksanaan belajar mengajar yang tidak selalu dilaksanakan tepat waktu.

2.1.3.4 Evaluasi program

Evaluasi oleh Gunardi dalam modul mata kuliah Perencanaan Evaluasi Partisipatif didefinisikan sebagai proses penaksiran nilai atau nilai potensial yang berkelanjutan dan sistematis. Menurut Gunardi, evaluasi program adalah suatu rangkaian yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat keberhasilan program. Ada beragam evaluasi. Ditinjau dari substansi evaluasi, evaluasi dapat dilakukan terhadap proses pelaksanaan kegiatan dan dapat pula dilakukan hasil (tercapainya tujuan) pelaksanaan suatu kegiatan. Evaluasi proses berarti mempelajari apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana, apa kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan, adakah tindakan yang berbeda dari apa yang direncanakan, apakah tindakan yang berbeda ini berakibat baik atau buruk. Dalam mengevaluasi hasil, pengukuran dapat dilakukan pada:

1. *Output*, yaitu mempelajari apakah hasilnya sesuai dengan yang direncanakan; misalnya berapa kali latihan dilakukan, berapa petani yang bisa dijangkau, dan lain-lain.
2. *Effect*, yaitu melihat dampak pertama (atau kedua atau lebih) yang masih dekat dengan output; misalnya berapa banyak penambahan pengetahuan, berapa tinggi perubahan keterampilan, berapa jauh perubahan sikap peserta pelatihan.
3. *Impact*, yaitu mempelajari konsekuensi lebih lanjut dari *effect*, misalnya adakah peningkatan produksi padi, atau adakah penambahan penyerapan tenaga kerja, atau adakah peningkatan pendapatan petani dan sebagainya.

Di bidang pendidikan, dikenal pula dua jenis lain dari evaluasi, yaitu:

1. Evaluasi formatif ; yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil yang berupa perubahan perilaku sesudah setiap bagian seluruh pelajaran dilakukan.
2. Evaluasi sumatif ; yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil berupa perubahan perilaku sesudah seluruh pelajaran diselesaikan.

Menurut waktu pelaksanaannya, evaluasi suatu proyek dikategorikan sebagai:

1. Evaluasi ex-ante, yaitu evaluasi yang dilakukan sebelum suatu proyek dilaksanakan, dengan maksud mengetahui apakah proyek itu layak dilakukan. Evaluasi yang termasuk jenis ini antara lain adalah studi kelayakan, analisis dampak lingkungan, dan sejenisnya.
2. Evaluasi ex-post, yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah proyek dilaksanakan.
3. Evaluasi jenis ini dilaksanakan untuk mengetahui pelaksanaan dan akibat dari pelaksanaan proyek tersebut. Dengan demikian evaluasi ex-post ini dapat dibagi lagi menjadi (a) evaluasi proyek sedang berjalan (on-going evaluation), (b) evaluasi akhir proyek (terminal evaluation), dan (c) evaluasi dampak.

Evaluasi mempunyai beberapa tujuan. Dalam bidang pendidikan penyuluhan pertanian, Gunardi menyatakan ada enam maksud evaluasi, yaitu:

1. Menguji secara berkala pelaksanaan kegiatan, yang mengarahkan perbaikan yang berkelanjutan.
2. Memperjelas tujuan dan mengukur sampai seberapa jauh tujuan-tujuan tertentu tercapai.
3. Menjadi pengukur keefektifan metode penyuluhan
4. Menyediakan bukti tentang pentingnya program
5. Menyediakan bukti tentang keberhasilan, untuk memberikan rasa puas dan kepercayaan kepada mereka yang terlibat dalam program
6. Menyediakan data dan informasi untuk perencanaan.

Adapun evaluasi yang ilmiah, langkah-langkahnya adalah:

1. Merumuskan tujuan; dimaksud untuk memerinci secara spesifik apa yang akan dilihat dengan evaluasi yang bersangkutan.
2. Merumuskan indikator dan data yang akan dikumpulkan. Indikator adalah penunjuk suatu kegiatan atau keadaan. Data yang dikumpulkan merupakan satuan yang dapat ditangkap pancaindra oleh pengamat yang melaksanakan pengumpulan data.
3. Mengembangkan metode untuk mengumpulkan data. Mencakup penyiapan instrument pengumpulan data, seperti pedoman wawancara, kuesioner, dan sebagainya. Perlu pula ditentukan orang yang akan diwawancarai, peserta diskusi kelompok terarah, lokasi, dan sebagainya.

4. Mengumpulkan data. Berkisar pada pengumpulan data dari berbagai pihak melalui wawancara, pengamatan, dan diskusi.
5. Menganalisis data. Merupakan kegiatan memberi kode, skor dan nilai pada data yang telah terkumpul. Pada saat ini, dilakukan perhitungan secara sistematis, dan menafsirkan hasil perhitungan.
6. Menarik kesimpulan. Pada tahap ini dirumuskan kesimpulan yang tegas setelah mempertimbangkan hubungan-hubungan dari berbagai hasil penafsiran olahan perhitungan dan pengujian.

Tata urutan di atas dapat diterapkan pada evaluasi yang konvensional maupun evaluasi partisipatif. Pada evaluasi konvensional, semua langkah evaluasi di atas dilakukan oleh pihak luar dan biasanya dilakukan untuk kepentingan pihak luar, terutama pihak proyek. Sebaliknya pada evaluasi partisipatif seluruh tahapan di atas dilakukan oleh masyarakat, pihak luar hanya bertugas memfasilitasi proses tersebut.

Sedangkan evaluasi program menurut Widiamega (2010) adalah suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang suatu keadaan objek yang dilakukan secara terencana, sistematis, dengan arah dan tujuan yang jelas. Secara umum evaluasi dapat diartikan sebagai upaya seksama untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisa fakta, data, dan informasi untuk menyimpulkan harga, nilai, kegunaan, kinerja, dan lain-lain mengenai sesuatu yang kemudian dibuat kesimpulan sebagai proses bagi pengambilan keputusan. Fungsi evaluasi program di antaranya adalah:

- Memberikan data dan informasi tentang pelaksanaan suatu program
- Menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan program

- Melakukan pengendalian pelaksanaan program
- Memberi umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan program

Departemen Pertanian dikutip dalam Widiamega (2010) mengemukakan jenis evaluasi untuk mengevaluasi program, yaitu:

a. Evaluasi *input*

Evaluasi input adalah penilaian terhadap kesesuaian antara input-input program dengan tujuan program. Input adalah semua jenis barang, jasa, dana, tenaga manusia, teknologi dan sumberdaya lainnya yang perlu tersedia untuk terlaksananya suatu kegiatan dalam rangka menghasilkan output dan tujuan suatu proyek atau program

b. Evaluasi *output*

Evaluasi output adalah penilaian terhadap output-output yang dihasilkan oleh program. Output adalah produk atau jasa tertentu yang diharapkan dapat dihasilkan oleh suatu kegiatan dari input yang tersedia untuk mencapai proyek atau program. Contoh output adalah perubahan pengetahuan (aras kognitif), perubahan sikap (aras afektif), kesediaan perilaku (aras konatif), dan perubahan perilaku (aras psikomotorik).

Aras kognitif adalah tingkat pengetahuan seseorang, Aras afektif adalah kecenderungan sikap seseorang yang dipengaruhi oleh perasaannya terhadap suatu hal. Aras konatif adalah kesediaan seseorang berperilaku tertentu yang perilakunya dipengaruhi oleh sikapnya terhadap suatu hal. Aras tindakan adalah perilaku seseorang yang secara nyata diwujudkan dalam perbuatan sehari-hari sehingga membentuk suatu pola.

c. Evaluasi *effect*

Evaluasi *effect* adalah penilaian terhadap hasil yang diperoleh dari penggunaan output-output program, sebagai contoh adalah efek yang dihasilkan dari perubahan perilaku peserta suatu penyuluhan. Efek biasanya sudah mulaimuncul pada waktu pelaksanaan program namun efek penuh biasanya baru tampak setelah program berakhir.

d. Evaluasi *impact* (dampak)

Evaluasi *impact* adalah penilaian yang diperoleh dari efek proyek yang merupakan kenyataan yang sesungguhnya yang dihasilkan oleh proyek pada tingkat yang lebih luas dan menjadi tujuan jangka panjang. Evaluasi dampak dapat dipertimbangkan dengan penggunaan penilaian yang kualitatif.

2.1.3.5 5. Komponen, dan Proses Program yang Dievaluasi dalam Pendidikan Luar Sekolah

Evaluasi program adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data secara sistematis tentang program pendidikan luar sekolah, sebagai masukan bagi pengambilan alternative keputusan. Alternatif keputusan itu antara lain untuk perhentian, perbaikan, modifikasi, perluasan, peningkatan, atau tindak lanjut program pendidikan luar sekolah.

Secara rinci komponen, proses dan tujuan program pendidikan luar sekolah yang sistemik menurut Sudjana (2004) adalah:

1. Masukan lingkungan (*environmental input*) meliputi lingkungan alam, sosial budaya, dan kelembagaan. Lingkungan alam terdiri atas lingkungan alam hayati dan lingkungan non

hayati. Lingkungan sosial-budaya meliputi kondisi kependudukan dengan berbagai potensinya seperti kebiasaan, tradisi, lapangan pekerjaan, kebutuhan, ideologi dan aspirasi masyarakat. Lingkungan kelembagaan terdiri atas instansi-instansi pemerintah, perusahaan, lembagawadaya masyarakat dan organisasi kemasyarakatan yang terkait dengan program.

2. Masukan sarana (*instrumental input*) terdiri atas kurikulum atau program pembelajaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta biaya.
3. Masukan individu ialah peserta didik yang terdiri atas warga belajar, peserta pelatihan, peserta penyuluhan, pemegang, santri, dan sebagainya. Peserta didik ini mempunyai karakteristik internal, yaitu atribut fisik, atribut psikis dan fungsional. Atribut fisik berupa usia, jenis kelamin, kondisi panca indera, dan lain-lain. Atribut psikis mencakup kesiapan belajar, motivasi, kemampuan mental, dan struktur kognisi. Sedangkan atribut fungsional meliputi pekerjaan, pendidikan, kesehatan dan status sosial ekonomi keluarga.
4. Proses pendidikan melalui pembelajaran (*processes*) adalah interaksi edukatif antara seluruh masukan. Proses ini menyangkut pembelajaran, bimbingan atau latihan. Proses pembelajaran yang perlu dievaluasi adalah interaksi edukasi antara peserta didik dan pendidik. Oleh karena itu, perlu

diketahui partisipasi dan teknik pembelajaran yang digunakan.

5. Keluaran (*output*) adalah lulusan program pendidikan luar sekolah. Keluaran yang dievaluasi adalah kuantitas dan kualitas lulusan program setelah mengalami proses pembelajaran. Kuantitas adalah jumlah lulusan yang berhasil menyelesaikan proses pembelajaran sedangkan kualitas adalah perubahan tingkah laku peserta didik atau lulusan meliputi ranah afeksi (sikap), ranah kognisi (pengetahuan), dan ranah psikomotor (keterampilan).
6. Masukan lain (*other input*) adalah sumber-sumber atau daya dukung yang memungkinkan lulusan dapat menerapkan hasil belajar (keluaran) dalam kehidupannya. Masukan lain ini dapat digolongkan ke dalam bidang bisnis, pekerjaan, dan aktivitas kemasyarakatan.
7. Pengaruh (*outcome*) adalah dampak yang dialami peserta didik atau lulusan setelah memperoleh dukungan dari masukan lain. Pengaruh ini dapat diukur dalam tiga aspek kehidupan, yaitu peningkatan taraf atau kesejahteraan hidup, upaya membelajarkan orang lain baik kepada perorangan, kelompok dan atau komunitas, dan keikutsertaan dalam kegiatan sosial atau pembangunan masyarakat.

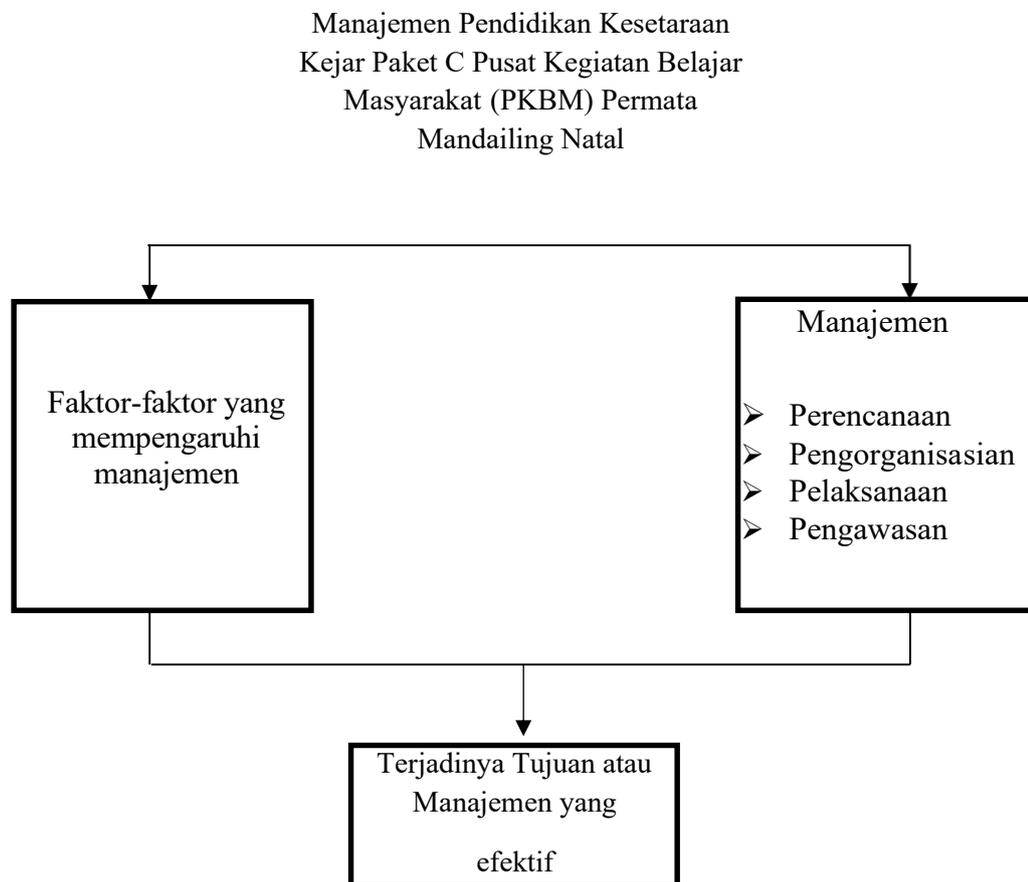
2.2 Kerangka Konseptual

Dalam Manajemen Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permata Mandailing Natal memfasilitasi masyarakat yang untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi, Hal ini dibuktikan dengan adanya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permata Mandailing Natal namun permasalahan tersebut maka yang menjadi masalah pokok dalam manajemen PKBM Permata Mandailing Natal yakni Manajemen belum memiliki kreativitas dalam pelaksanaan berbagai program kegiatan untuk memenuhi keinginan masyarakat.

Dari masalah ini dapatlah dipahami bahwa PKBM menjalankan aktivitasnya menerapkan manajemen yang efektif, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Manajemen PKBM seperti ini hanya menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap keberadaan PKBM sebagai lembaga pendidikan nonformal. Manajemen yang diharapkan adalah manajemen yang memiliki perencanaan yang matang, pengorganisasian yang terstruktur, terdapatnya jalinan komunikasi dan pemberian motivasi kerja yang kontinu, sistem pengawasan yang baik dan dilakukan evaluasi, sehingga akan jelas tingkat tercapainya program dan kegiatan yang dilaksanakan.

Maka dari itu penulis tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul “Manajemen Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permata Mandailing Natal”. Kerangka berfikir merupakan paparan dimensi-dimensi tentang pengkajian utama, faktor kunci, variabel

dan hubungan-hubungan dimensi-dimensi yang tersusun dalam bentuk narasi atau grafis.



Gambar 1. Skema Kerangka Fikir

2.3 Penelitian yang relevan.

Berdasarkan referensi perpustakaan, maka dapat dikemukakan penelitian yang relevan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

Penelitian Hendrowanto Nibel (2007) yang berjudul "Keikutsertaan Warga Belajar pada Program Kejar Paket C" (Studi Kasus PKBM Mendawai dan PKBM Tilung Raya) menyimpulkan bahwa :

1. PKBM Mendawai: lokasi sangat mendukung, antusiasme dan semangat belajar wargabelajar tinggi, tutor memiliki ijazah S1 dan DII sesuai dengan jurusanpendidikan, sarana administrasi minimal telah dipersiapkan dalam setiap kelompok, terjalinnya hubungan yang harmonis antara tutor dengan warga belajar, adanya evaluasi proses dan hasil belajar untuk mengetahui besarnyaadaya serap warga belajar,
2. PKBM Tilung Raya: lokasinya jauh daripemukiman penduduk dan tidak ada transportasi yang mendukung, rendahnya minat warga belajar, tenaga pengajar tidak sesuai dengan pendidikan/ profesi, hubungan yang renggang antara tutor dan pihak pengelola serta warga belajar, warga belajar rata-rata menengah ke bawah hal ini dapat mempengaruhi tingkat kehadiran mengikuti Program Kejar Paket C karena disamping itu mereka bekerja memenuhi kebutuhan keluarga.

Keberanian peneliti mengadakan penelitian ini, juga tidak terlepas keberadaan peneliti sendiri yang berlatar belakang pendidik. Tentunya sangat relevan sekali apabila peneliti mengadakan kajian lebih dalam terhadap manajemen manajemen guru yang sarasanya adalah membantu kepala sekolah dalam rangka menerapkan manajemen PKBM Permata Kabupaten Mandailing Natal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik, hal ini didasarkan dengan maksud untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam manajemen guru PKBM Permata yang berinteraksi dengan para personil lainnya sesuai situasi sosial dan nilai-nilai yang ada di PKBM Permata.

Lexy J. Moleong (2016:6) Penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. dari pendapat ini dapat difahami bahwa inti penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dalam penelitian ini, perilaku kepemimpinan dan peran kepala sekolah dalam manajemen guru PKBM Permata diteliti dengan mengamati dan mewawancarai secara mendalam para nara sumber, mencatat data dan informasi sesuai fokus masalah untuk menjelaskan makna perilaku atau tema budaya yang ada pada latar pendidikan.

Lexy J. Moleong (2016:4) mengemukakan pendapat Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif “..menghasilkan deskripsi/uraian berupa

kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dalam suatu situasi sosial.” Dalam konteks penelitian ini, peneliti berusaha memahami makna perilaku kepemimpinan dalam interaksi dengan informan sesuai konteks perilaku interpersonal, pengambilan keputusan, pemberian imbalan dan hukuman, keteladanan dan pembinaan iklim sekolah dan peran kepala sekolah sebagai pimpinan, manajer, sebagai pendidik dan supervisor dalam proses manajemen guru di PKBM Permata.

Penelitian kualitatif melakukan observasi secara ekstensif untuk mempelajari perilaku dan pengalaman manusia sebagai peristiwa hidup yang berulang dan keragaman latar dan konteks. Jadi penelitian kualitatif mempelajari perilaku manusia secara mendalam sampai ditemukan mengapa seseorang atau kelompok melakukan sesuatu (makna perilaku). Dalam konteks ini penelitian kualitatif lebih tepat digunakan pada penelitian perilaku manusia atau budaya pada situasi sosial tertentu sehingga ditemukan makna perilaku atau tema budaya. Berkenaan dengan pendapat di atas, penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri yang terdiri dari: (1) setting alami sebagai sumber data, (2) penelitian kualitatif bersifat deskriptif, (3) peneliti kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil, (4) penelitian kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif, (5) makna yang dimiliki pelaku yang mendasari tindakan-tindakan mereka merupakan aspek esensial dalam penelitian kualitatif Sudarwan (2002:79). Dalam menafsirkan data mengenai makna perilaku aktor digunakan penafsiran fenomenologik dengan pola maksud tujuan dan pemaknaan dari eksistensi dan pengalaman manusia

Sudarwan (2002:79). Adapun inti dari penelitian kualitatif adalah sampainya temuan penelitian terhadap makna perilaku atau tema budaya yang merupakan alasan seseorang atau kelompok melakukan sesuatu kegiatan sesuai latar sosial. Dalam penelitian ini akan diungkapkan makna perilaku peran kepala sekolah dan interaksinya dengan aktor lainnya dalam mengimplementasikan manajemen guru di PKBM Permata Kabupaten Mandailing Natal

3.2 Waktu dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PKBM Permata desa malintang jae, kecamatan bukit malintang kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam kurun waktu 11 bulan dari bulan Maret 2022 s/d bulan Februari 2023. Adapun jadwal penelitian ini akan tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian PKBM Permata

No	Kegiatan	Bulan/Tahun 2021/2022										
		Maret	April	Mei	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	
1	Persiapan Penelitian											
2	Pengumpulan Bahan Pustaka											
3	Pengumpulan Data Penelitian											
4	Seminar Proposal Penelitian											
5	Pengumpulan Data Hasil Penelitian											
6	Analisis Hasil Penelitian											
7	Seminar Hasil Penelitian											
8	Sidang Tertutup											

3.3 Sumber Data Penelitian

1. Data

Adapun data yang dikumpulkan disesuaikan dengan fokus masalah dan tujuan penelitian, direncanakan terdiri dari: dokumen PKBM Permata, yakni: surat keputusan, pedoman pelaksanaan Sekolah, lokasi sekolah, visi dan misi sekolah, program kerja guru yang telah diberi tugas dan wewenang, program manajemen guru, jadwal kegiatan yang berhubungan dengan manajemen guru. Data manajemen guru pada PKBM yang meliputi: 1. Perilaku kepemimpinan dan Peran kepala sekolah dalam merencanakan manajemen sekolah, 2. Perilaku kepemimpinan dan Peran kepala sekolah dalam mengorganisir manajemen sekolah, 3. Perilaku kepemimpinan dan Peran kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen sekolah, 4. Perilaku kepemimpinan dan Peran kepala PKBM Permata dalam mengevaluasi sekolah.

2. Sumber Data Penentuan sumber data dalam penelitian ini bergantung pada unsur-unsur sebelumnya dan dipilih menurut kaidah purposive yaitu peneliti menggunakan pengetahuan khusus atau keahliannya tentang kelompok yang ada untuk dipilih sebagai subjek penelitian yang mewakili populasi Asep (2009:5). Karakteristik utama pemilihan sumber mengacu pada tujuan bahwa informan berkaitan dengan masalah, informasi yang diperlukan akan ditetapkan sebagai informan. Kemudian pemilihan sampel berkembang dan berkelanjutan, senantiasa disesuaikan dan diarahkan untuk mencapai kejenuhan (redudance) data. Dengan kata lain, pencapaian data akan

dihentikan manakala tidak ada lagi variasi data yang muncul ke permukaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, yang terdiri dari: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan para staf pengajar, siswa, pengawas.

3. Sampling Penelitian ini menggunakan teknik sampel bola salju (Snow Ball Sampling) atau sampel yang tidak dibatasi terlebih dahulu tetapi batasan sampel berdasarkan kecukupan informan atau data yang diperlukan Arlene (2003:18-19). Informasi pertama diambil dari informan kunci (secretariat sekolah) dan kemudian dilanjutkan kepada informan yang ditunjuk sekretariat. Apabila data yang diperoleh dari informan tidak bervariasi lagi, maka sampel penelitian tidak ditambah lagi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara dan pengkajian dokumen. Pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara, observasi dan dokumen (catatan dan arsip) Arlene (2003:18-19). Dalam mengumpulkan data tentang manajemen Pendidikan kesetaraan kejar paket C pada PKBM Permata akan digunakan teknik observasi, wawancara mendalam (dept interview) dan pengkajian dokumen.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung dalam latar penelitian oleh peneliti sebagai instrumen utama menggunakan konsep “cerobong”. Pada mulanya peneliti mengamati semua objek PKBM Permata kemudian peneliti, yaitu peneliti hadir dalam berbagai peristiwa, tempat dan aktivitas di PKBM Permata mencatat dan mengamati berbagai

peristiwa. Selanjutnya peneliti berusaha mengambil tempat ruang guru dengan izin kepala PKBM Permata supaya bergerak ke arah peran serta, untuk mengamati berbagai tempat, aktor dan aktivitas berlangsungnya perilaku kepemimpinan dan peran kepala dalam menerapkan manajemen manajemen guru dengan segala permasalahannya.

Pada situasi PKBM Permata sebagai salah satu sekolah di Pemkab Mandailing Natal berlangsung interaksi kepala sekolah dengan semua personil dalam menerapkan manajemen guru di sekolah tersebut. Kegiatan tersebut melibatkan para wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, guru mata pelajaran, pustakawan, bendahara. Dalam catatan lapangan harus disusun setelah observasi maupun dengan mengadakan hubungan dengan subjek yang diteliti. Karena catatan lapangan berupa data observasi dikumpulkan dalam catatan lapangan yang komprehensif sekali.

2. Wawancara

Tekhnik wawancara dipergunakan untuk mengumpul data dari nara sumber (aktor) yang ada dalam konteks penelitian ini. Proses wawancara dilakukan dalam lima tahap, yaitu: (1) Menentukan aktor yang akan diwawancarai, (2) mempersiapkan kegiatan wawancara dan sifat pertanyaan, alat bantu, menyesuaikan waktu dan tempat, membuat janji, (3) langkah awal, menentukan fokus permasalahan, membuat pertanyaan pembuka bersifat terbuka dan terstruktur dan mempersiapkan catatan sementara, (4) pelaksanaan yaitu melakukan wawancara sesuai dengan persiapan yang dikerjakan, (5) menutup pertemuan. Wawancara dilakukan

untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian dan lain-lain kebulatan, merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami masa mendatang, memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan Arlene (2003:68). Dalam wawancara mendalam juga dilakukan juga analisis terhadap data yang sudah dan akan diperoleh dari nara sumber tertentu dan diperiksa kepada nara sumber lain.

Aktivitas wawancara dilaksanakan dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang telah terstruktur jika dilakukan secara formal, nara sumber dan pertanyaan tidak terstruktur jika dilakukan secara tidak formal dengan aktor baik kepala sekolah dan aktor lainnya. Pertanyaan dimaksud untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan fokus dan permasalahan penelitian yang sedang diteliti yang kemudian dibuat dalam ringkasan, dimulai dari penjelasan identitas, deskripsi situasi atau konteks, identifikasi masalah, deskripsi data, menghubungkan dan membandingkan data.

3. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini berupa: pengumuman, instruksi atau aturan-aturan, surat keputusan, laporan, keputusan Menteri Pendidikan, Surat Edaran, catatan-catatan yang berhubungan dengan manajemen guru.

Sebagai manusia, peneliti menjadi instrumen utama dengan ciri khusus atau kelebihan. Kelebihan-kelebihan tersebut terdiri dari: (1) manusia sebagai instrumen, akan lebih peka dan lebih cepat dapat bereaksi terhadap stimulus dari lingkungan yang diperkirakan bermakna ataupun kurang bermakna bagi penelitian. Peneliti sebagai instrumen, akan lebih cepat bereaksi dan berinteraksi terhadap banyak faktor dalam situasi yang senantiasa yang berubah (2) peneliti sebagai instrumen dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai situasi dan dapat mengumpulkan berbagai jenis data sekaligus (3) setiap situasi merupakan suatu keseluruhan dan peneliti sebagai instrumen dapat menangkap hampir keseluruhan situasi serta dapat memahami semua seluk beluk situasi (4) suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan saja, tetapi penelitian sering membutuhkan perasaan untuk menghayatinya, (5) peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh, sehingga langsung dapat menafsirkan maknanya, untuk selanjutnya dapat menentukan arah observasi, (6) peneliti sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dapat dikumpulkan pada suatu waktu tertentu dan dapat segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh informasi baru dan akhirnya (7) peneliti sebagai instrumen dapat menerima dan mengolah respon yang menyimpang, bahkan bertentangan untuk dipergunakan mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman aspek yang diteliti Arlene (2003:9).

Pendapat di atas menegaskan bahwa peran peneliti sebagai instrumen kunci yang berinteraksi langsung dengan nara sumber melakukan observasi berperan serta, wawancara mendalam dan pengkajian dokumen meskipun peneliti sebagai instrumen utama. Dalam kegiatan penelitian ini juga didukung instrumen sekunder yaitu: photo, catatan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3.5 Teknik Analisis

Data Proses analisis dalam penelitian kualitatif berlangsung sepanjang kegiatan penelitian dilaksanakan. Dengan teknik tersebut maka peneliti berperan sebagai instrument utama. Selanjutnya data dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif sejak dari proses pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Moleong (1999:103) menyebutkan bahwa: analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, katagori dan satuan uraian dasar sehingga sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pendapat ini menjadi dasar melakukan analisis data sejak mengumpulkan data, mereduksi dan mengumpulkan data sehingga dapat dikonsep hipotesis kerja dari penelitian ini.

Berdasarkan pendapat di atas difahami analisis data merupakan proses yang terus menerus dilakukan di dalam riset observasi partisipan, etnografi, intereaksi simbolik dan fenomologi. Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian dianalisis secara kontiniu setelah dibuat

catatan lapangan untuk menemukan implementasi manajemen guru di PKBM Permata. Pada mulanya data yang didapat dari informan dideskripsikan sesuai dari sudut pandang informan. Data catatan lapangan dideskripsikan apa adanya sebagaimana yang diungkapkan informan. Selanjutnya data yang sudah dideskripsikan sesuai keperluan berdasarkan fokus dianalisis untuk menemukan makna perilaku/tema budaya dari ungkapan subjek penelitian dari sudut pandang peneliti (etic).

3.6 Teknik Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah memakai teknik triangulasi. Menurut Moleong (1999:10) bahwa teknik triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengukur keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data dalam rangka memperoleh data yang absah dan valid (derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda).

Triangulasi juga dilakukan untuk melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber data yang dilakukan membandingkan apa yang dikatakan kepala PKBM Permata dengan apa yang dikatakan tutor dan staf administrasi. Teknik triangulasi memudahkan dalam meng-cross ceck informasi yang diperoleh dari informan, Meskipun demikian digunakan teknik lain yang relevan dengan penelitian kualitatif yaitu analisis data selama berada dilapangan dan analisis data pasca lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 TEMUAN UMUM PADA PKBM PERMATA

Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Permata. Adapun yang diteliti adalah manajemen pendidikan kesetaraan kejar paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Permata Mandailing Natal. Oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek penelitian peneliti akan mendeskripsikan PKBM Permata Kab. Mandailing Natal secara keseluruhan.

4.1.1. Sejarah Singkat Berdirinya PKBM Permata.

Untuk mengetahui sejarah berdirinya PKBM Permata. Kabupaten Mandailing Natal peneliti mengadakan interview dengan Kepala PKBM Permata. Kabupaten Mandailing Natal, yaitu Bapak Zulkarnaen Ali Siddik, M.Pd. Dari hasil interview didapatkan informasi bahwa PKBM Permata. Kabupaten Mandailing Natal mulai menerima siswa baru pada tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan SK Pendirian Sekolah Keputusan Kepala Dinas Perizinan Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Mandailing Natal No. 5003/001/10.PNF/DPMDPT/2017, tanggal 29 September 2017. Dan Sudah Terakreditasi A dari BAN PAUD dan PNF Nomor: 207/BAN PAUD DAN PNF/AKR/2018.

4.1.2. Letak Geografis PKBM Permata.

PKBM Permata berdiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan Permata Malintang Jae (YAPEMA) yang berlokasi di Desa Malintang Jae.

Kecamatan Bukit Malintang. Kabupaten Mandailing Natal. Provinsi Sumatera Utara. Kode Pos 22977.

4.1.3. Visi Misi dan Tujuan PKBM Permata.

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti : perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. PKBM Permata memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa yang akan datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut :

“ VISI ”

Mewujudkan Pendidikan yang berkualitas dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, terampil serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Visi tersebut diatas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk melihat gambaran kemajuan yang direncanakan akan dicapai dalam jangka menengah dan jangka panjang perlu dirumuskan indikator visi sebagai berikut:

1. Penegakan disiplin
2. Ketuntasan dalam perolehan nilai akademik
3. Berprestasi dalam bidang Akademik, Olah raga dan Seni.

4. Terampil dalam memanfaatkan teknologi informasi dan penguasaan bahasa asing.
5. Pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut :

“ MISI ”

1. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui amaliah keagamaan yang terencana
2. Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.
3. Meningkatkan disiplin, rasa persaudaraan, dan toleransi dalam suatu komunitas multicultural
4. Meningkatkan kemampuan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi serta bahasa asing.
5. Meningkatkan kegiatan Ekstra kurikuler.
6. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang optimal.

“TUJUAN SEKOLAH”

UMUM :

Tujuan Sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

KHUSUS :

1. Terbentuknya peserta didik yang memiliki ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan mampu mengamalkan setiap keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatnya prestasi akademik dalam perolehan nilai ulangan dan ujian sebagai dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Terbentuknya peserta didik yang religius, disiplin serta trampil dalam memanfaatkan teknologi dan Informasi dan penguasaan bahasa asing.
4. Berprestasi dalam lomba akademik, olah raga dan seni di tingkat kabupaten, Provinsi dan Nasional serta Internasional
5. Terbentuknya peserta didik yang disiplin dan berbudi pekerti luhur serta menjunjung tinggi nilai-nilai Persatuan dan persaudaraan.
6. Terbentuknya peserta didik yang memiliki budaya dan perilaku hidup bersih, sehat dan peduli terhadap Lingkungan hidup.

4.1.4. Keadaan SDM

Tabel 4.1

Keadaan SDM

Tingkat Pendidikan	Guru	Pegawai
SLTA	----	-----
Diploma	----	-----
S.1	25 Orang	5 Orang

Sumber: data PTK PKBM Permata

4.1.5. Keadaan Siswa

Jumlah Siswa Pada Tahun Pelajaran 2022/2023 sebanyak 950 Orang yang tersebar pada 12 Rombongan belajar Sebaran siswa menurut kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Siswa

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	A VI	36	32	21	53
2	B IX	39	140	56	196
3	B VII	37	23	10	33
4	B VII B	37	15	10	25
5	B VII C	37	15	15	30
6	B VIII	38	15	8	23
7	C X IPA	40	37	6	43
8	C X IPS	40	39	7	46
9	C XI IPA	41	68	10	78
10	C XI IPS	41	92	16	108
11	C XII IPA	42	159	51	210
12	C XII IPS	42	94	28	122

Sumber: data Siswa PKBM Permata Bulan Desember 2022

4.1.6. Sarana Dan Prasarana.

Keberadaan sarana dan prasarana merupakan penunjang fasilitas pendidikan yang sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Karena adanya sarana dan prasarana akan memperjelaskan dan

mempercepat siswa dalam memahami pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru pada saat KBM. Adapun saran dan prasarana yang dimiliki PKBM Permata Mandailing Natal adalah sebagaimana tabel berikut

Tabel 4.3

Sarana PKBM Permata

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Jumlah
1	Meja Siswa	KELAS IX A	Milik	20
2	Kursi Siswa	KELAS IX A	Milik	40
3	Meja Guru	KELAS IX A	Milik	1
4	Kursi Guru	KELAS IX A	Milik	1
5	Meja Siswa	KELAS IX B	Milik	20
6	Meja Siswa	KELAS IX B	Milik	20
7	Kursi Siswa	KELAS IX B	Milik	40
8	Meja Guru	KELAS IX B	Milik	1
9	Kursi Guru	KELAS IX B	Milik	1
10	Komputer	LAB KOMPUTER	Milik	1
11	Komputer PC	LAB KOMPUTER	Milik	60
12	Komputer server	LAB KOMPUTER	Milik	3
13	Komputer server	LAB KOMPUTER	Milik	1
14	Printer	LAB KOMPUTER	Milik	3
15	Laptop	LAB KOMPUTER	Milik	30
16	Power Stabilyzer	LAB KOMPUTER	Milik	1
17	Power Supply Stabilizer	LAB KOMPUTER	Milik	6
18	Meja Siswa	Kelas XII IPA	Milik	40
19	Kursi Siswa	Kelas XII IPA	Milik	40
20	Meja Guru	Kelas XII IPA	Milik	1
21	Kursi Guru	Kelas XII IPA	Milik	1
22	Papan Tulis	Kelas XII IPA	Milik	1
23	Meja Siswa	kelas XI IPA	Milik	20
24	Kursi Siswa	kelas XI IPA	Milik	40
25	Meja Guru	kelas XI IPA	Milik	1
26	Kursi Guru	kelas XI IPA	Milik	1
27	Papan Tulis	kelas XI IPA	Milik	1
28	Meja Siswa	kelas XII IPS	Milik	20
29	Kursi Siswa	kelas XII IPS	Milik	40
30	Meja Guru	kelas XII IPS	Milik	1
31	Kursi Guru	kelas XII IPS	Milik	1
32	Papan Tulis	kelas XII IPS	Milik	1
33	Modul	kelas XII IPS	Milik	1200

Sumber: data Aset PKBM Permata

Tabel 4.4

Prasarana

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	GUDANG	4	4
2	KELAS IX A	8	6
3	KELAS IX B	8	6
4	KELAS VI	7	7
5	KELAS VII	7	7
6	KELAS VIII	8	6
7	KELAS X IPS	7	7
8	kelas XI IPA	7	8
9	Kelas XII IPA	7	8
10	kelas XII IPS	7	7
11	KLS DARING	-	-
12	LAB KOMPUTER	8	7
13	Ruang Daring	-	-
14	Ruang Guru	4	6
15	RUANG X MIPA	7	7
16	RUANG XI IPS	7	7
17	WC A	4	4
18	WC B	2	3

Sumber: data Aset PKBM Permata

4.2 TEMUAN KHUSUS PADA PKBM PERMATA

Manajemen pendidikan kesetaraan kejar paket c pusat kegiatan belajar masyarakat adalah merupakan salah satu lembaga yang berfungsi sebagai wadah dalam memberikan kesempatan penuh kepada seluruh masyarakat agar mampu, memberdayakan masyarakat agar mandiri dan berswadaya ,

meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan pengembangan atau pembangunan masyarakatnya. Program ini bersentuhan langsung dengan kebutuhan masyarakat dimana mampu memberi solusi yang tepat, melalui proses pembelajar masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup, untuk itu maka sangat diperlukan manajemen pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) agar mampu atau terampil untuk melakukan suatu kegiatan bersama orang lain atau melalui orang lain agar tercapai tujuan, oleh karena itu pengelola PKBM dapat berkerja sama sebagaimana pengelolaan atau manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya menerapkan fungsi – fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

4.2.1. Fungsi Perencanaan dalam Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Fungsi perencanaan ini adalah proses mempersiapkan rangkaian keputusan untuk mengambil tindakan pada waktu yang akan datang agar tercapainya tujuan. perencanaan ini dilakukan untuk menyusun rangkaian tindakan atau kegiatan agar mencapai tujuan yang diawali dengan kegiatan identifikasi dimana dijelaskan identifikasi adalah upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan warga masyarakat. Manajemen pusat kegiatan belajar masyarakat juga dilakukan dengan langkah langkah atau sumber sumber agar menentukan yang diharapkan tercapai dan dapat dilihat juga sebagaimana pentingnya perencanaan dalam pusat kegiatan belajar masyarakat dimana pada hakikatnya bahwa perencanaan sebagai penetapan

asaran yang ingin dicapai dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Sekretaris PKBM Permata Mandailing Natal pada tanggal 11 oktober 2022 mengatakan bahwa:

“Dalam melakukan perencanaan pusat kegiatan belajar masyarakat, terlebih dahulu direncanakan dengan langkah langkah, seperti dibenahi sumber daya manusia atau sumber daya manusia yang ditunjang oleh sarana/prasarana. Perencanaan dilakukan agar masyarakat dapat mengetahui bagaimana tentang pusat kegiatan belajar masyarakat yang ada diPermata sehingga perlu diperjelas bedasarkan apa pusat kegiatan belajar masyarakat dilakukan sehingga perlu melakukan perencanaan membenahi sumber daya manusia” .

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, maka sangatlah jelas bahwa perencanaan untuk kegiatan belajar masyarakat dilakukan dengan Langkah-langkah sumber daya manusia agar dapat memperjelas tentang bagaimana kegiatan belajar masyarakat.

Lanjut, hasil wawancara dengan sekretaris Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Perencanaan yang mengatakan bahwa:

“Dalam perencanaan agar mencapai tujuan yang diinginkan maka perlu strategi dalam pengembangan sumber daya manusia yang dimana halnya melalui tutor atau pengurus PKBM dalam bentuk kegiatan yang direncanakan dan penjelasan ini menguatkan alasan tentang perencanaan

yang harus dikerjakan oleh seorang ketua PKBM dalam usaha untuk mengarahkan segala kegiatan dalam rangka meraih visi dan misi serta tujuan lembaga tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan agar tercapainya tujuan dalam pengembangan sumber daya manusia dilakukan melalui tutor atau pengurus PKBM dan yang harus mengerjakan perencanaan oleh ketua PKBM untuk mengarah pada visi dan misi agar tercapainya tujuan lembaga.

Kemudian lanjut wawancara oleh Sekretaris Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Permata Malintang Jae Mandailing Natal yang mengatakan bahwa:

“Dalam perencanaan yang dimaksud PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) yang kita butuhkan rencanakan untuk mewujudkan manajemen PKBM yang baik, karena perencanaan merupakan fungsi utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan hasil tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pusat kegiatan belajar masyarakat di dasarkan pada proses perencanaan, agar mewujudkan manajemen PKBM yang baik, karena perencanaan fungsi paling utama dalam mencapai tujuan kegiatan belajar masyarakat.

Lanjut, hasil wawancara dengan Sekretaris Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang mengatakan bahwa:

“Di dalam merencanakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang dimaksud pengurus PKBM atau Tutor yaitu pengurus bertugas untuk membantu melaksanakan tugas dan tanggung jawab seksi – seksi dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan bidang program yang telah ditetapkan dan tugas tutor yaitu dimana memberikan materi atau bahan ajar kepada peserta belajar sesuai kurikulum yang telah ditentukan”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, dijelaskan bahwa perencanaan pusat kegiatan belajar masyarakat yang dilakukan pengurus PKBM atau tutor yaitu pengurus melakukan tugas dan tanggung jawab terhadap kegiatan belajar sesuai yang telah ditetapkan, dan sedangkan yang dilakukan tutor yaitu memberi materi pembelajaran kepada peserta belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permata Mandailing Natal dilakukan sebelumnya langkah langkah sumber daya manusia yang perlu dibenahi agar dapat memperjelas kepada masyarakat tentang pusat kegiatan belajar masyarakat tentang kegiatan atau pembelajaran yang dilakukan sebagaimana perencanaan yang dilakukan sesuai dengan sarana atau prasarana agar tercapainya suatu tujuan pusat kegiatan belajar masyarakat Permata Malintang Jae Mandailing Natal. Kemudian pusat kegiatan belajar masyarakat yang melakukan pengembangan suatu pusat kegiatan belajar masyarakat yaitu pengurus PKBM dan Tutor yang dimana sudah terarahkan

oleh ketua PKBM sesuai visi dan misi PKBM Permata Mandailing Natal agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

4.2.2. Fungsi Pengorganisasian dalam Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Fungsi pengorganisasian adalah merupakan kegiatan atau menyiapkan dan menggerakkan sumber daya yang teridentifikasi, mengkaji atau menata sumber daya yang akan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan atau tuntutan program kegiatan. Fungsi ini menyangkut dengan pusat kegiatan belajar masyarakat dimana ciri ciri organisasi yaitu merupakan upaya pemimpin atau pengelola untuk memadukan sumber daya manusia, pengorganisasian juga merupakan kegiatan untuk menghimpun dan menyusun sumber daya manusia sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Untuk mengetahui pengorganisasian/ pengelompokan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, maka berikut ini akan dikemukakan hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha PKBM Permata Mandailing Natal pada tanggal 15 Oktober 2022 yang mengatakan bahwa:

“Dalam pusat kegiatan belajar masyarakat, untuk melakukan pengelompokan yang dimana tidak menentukan dalam kelompok kegiatan atau pembelajaran. Namun, biasanya hanya berjumlah 135 peserta dalam pembelajaran”

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan tersebut diatas, memberikan gambaran bahwa pengorganisasian atau pengelompokan oleh

pusat kegiatan belajar masyarakat Permata Mandailing Natal biasanya hanya berjumlah 135 orang dalam kegiatan belajar.

Lanjut, hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha PKBM Permata Mandailing Natal yang mengatakan bahwa:

“Dalam penentuan tugas pusat kegiatan belajar masyarakat yaitu pengurus atau tutor yang melakukan kegiatan atau pembelajaran kepada peserta kemudian pengurus harus membuahi program langkah - langkah sesuai visi dan misi seperti 5 tahun kemudian dan dimana tutor yang memberikan kerangka pembelajaran atau berdasarkan silabus”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, yaitu apabila dalam melakukan kegiatan atau pembelajaran kepada peserta tutor dan pengurus membuahi langkah sesuai visi dan misi yang ada di pusat kegiatan belajar masyarakat Permata Mandailing Natal seperti tutor memberi bahan ajar kepada peserta belajar dan pengurus PKBM yaitu mendukung, memantau menindak lanjuti dan memecahkan masalah yang ada pada kegiatan belajar.

Untuk mendapatkan informasi lebih, maka peneliti kembali melakukan wawancara keputusan yang harus diambil dalam organisasi atau kelompok dalam pusat kegiatan belajar masyarakat Permata Malintang Jae Mandailing Natal. Hasil

wawancara dengan Kepala Tata Usaha PKBM Permata Mandailing Natal yang mengatakan bahwa:

“Untuk mengambil keputusan dalam organisasi atau kelompok maka dilakukan melalui musyawarah karena dalam melakukan segala

sesuatu atau keputusan harus diadakan pertemuan dari setiap bagian yang terlibat dalam pusat kegiatan belajar masyarakat agar mendapat titik terang atau temu dari setiap pendapat yang dikeluarkan”.

Berdasarkan hasil tersebut dijelaskan bahwa dalam melakukan segala kegiatan diadakan pertemuan dari semua bagian pengurus PKBM agar dapat menemukan pendapat masing masing sehingga dapat menemukan kesepakatan bersama agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Lanjut, hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha PKBM Permata Malintang Jae Mandailing Natal yang mengatakan bahwa:

“Pengaturan aktifitas setiap anggota PKBM untuk mencapai tujuan dilakukan dengan fungsi manajemen yang dimana sesuai dengan visi misi pusat kegiatan belajar masyarakat kemudian pengorganisasian membentuk organisasi yang terdiri dari sumber daya manusia yang akan mendayagunakan sumber daya yang ada untuk melaksanakan kegiatan sesuai yang direncanakan sebelumnya”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dikemukakan bahwa pengorganisasian pusat kegiatan belajar masyarakat berdasarkan sumber daya manusia yang sudah direncanakan sebelumnya dalam kegiatan belajar sehingga untuk mencapai tujuan pusat kegiatan belajar sesuai dengan visi dan misi yang ada dipusat PKBM Permata Mandailing Natal.

Berdasarkan hasil wawancara pernyataan dari informan di atas menunjukkan bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) tidak mengharuskan berapa jumlah peserta karena tidak menentukan jumlah

peserta, kemudian tugas pengurus harus membuahi pusat kegiatan belajar masyarakat sesuai visi dan misi , dan kemudian tutor mempunyai tugas dengan kerangka pembelajaran berdasarkan silabus, dan setiap keputusan yang diambil dalam organisasi pusat PKBM dilakukan dengan musyawarah agar mendapatkan titik terang dari setiap pendapat masing masing bidang PKBM, kemudian dalam melakukan suatu aktifitas dari setiap anggota PKBM harus sesuai dengan visi dan misi agar tercapainya tujuan.

4.2.3. Fungsi Pelaksanaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Fungsi pelaksanaan dalam manajemen PKBM tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui pengorganisasian yang baik, pelaksanaan pusat kegiatan belajar masyarakat telah terlaksana dengan baik meskipun apa yang telah direncanakan tidak semua terealisasi karena sebagian sumber daya manusia dilaksanakan sendiri dan sebagian juga berkerja sama dengan forum PKBM.

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pusat kegiatan belajar masyarakat, maka berikut ini hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Sekretaris PKBM Permata Mandailing Natal pada tanggal 24 Oktober 2022 yang mengatakan bahwa:

“Metode yang dilakukan dalam proses pelaksanaan pusat kegiatan belajar masyarakat yaitu dimana metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta belajar, yang dimana ada tiga metode pembelajaran yaitu metode tatap muka, metode tutorial, dan metode belajar mandiri”

Proses pelaksanaan pusat kegiatan belajar masyarakat dilakukan dengan metode tatap muka seperti, peserta didik datang ke lembaga dengan bertemu langsung dengan tutor dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu dengan 2 atau 3 hari tatap muka layaknya sekolah formal, kedua metode tutorial yaitu peserta didik melakukan tanya jawab dengan tutor tentang materi pelajaran yang belum diketahui pada modul, tutorial metode ini juga dapat dilakukan melalui online dengan menggunakan media sosial atau dengan melakukan tatap muka secara langsung tapi tidak didalam kelas dengan prinsip fleksibel sehingga peserta nyaman, menyesuaikan atau merupakan suatu penghargaan pada peserta didik untuk mau belajar, dan kemudian metode belajar mandiri yaitu para peserta harus mempelajari materi tanpa harus bantuan dari tutor, pembelajaran mandiri dilakukan ditempat masing masing peserta. Dan selanjutnya akan dibahas pada pertemuan tatap muka.

Kemudian lanjut hasil wawancara dengan Sekretaris PKBM Permata Mandailing Natal yang mengatakan bahwa:

“Dalam hal – hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pusat kegiatan belajar masyarakat yaitu dengan pengembangan ilmu pengetahuan kemudian memotivasi masyarakat, melaksanakan proses belajar mengajar, dan memulai proses dan hasil kegiatan mengajar secara berskala”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, yang perlu diperhatikan pada proses pelaksanaan kegiatan belajar yaitu ilmu pada peserta, untuk dapat memulai proses dan hasil untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Lanjut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Sekretaris PKBM Permata Mandailing Natal yang mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dilakukan setiap proses pembelajaran dan dimana pembelajarannya setiap sabtu dan ahad, pusat kegiatan belajar masyarakat dilaksanakan disekretariat atau gedung pusat kegiatan belajar masyarakat Permata Mandailing Natal”.

Berdasarkan hasil tersebut diatas, maka pelaksanaan kegiatan belajar Permata diadakan pada hari sabtu dan minggu yang kemudian kegiatan belajar dilakukan diruangan sekretariat atau gedung pusat kegiatan belajar masyarakat Permata Mandailing Natal

Berdasarkan data dan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pusat kegiatan belajar masyarakat Permata Malintang Jae Mandailing Natal menggunakan 3 metode pembelajaran yaitu metode tatap muka, metode tutorial, dan metode mandiri. Kemudian hal hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pusat kegiatan belajar masyarakat dimana mengembangkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat dengan memotivasi, pelaksanaan pusat kegiatan belajar masyarakat juga dilakukan pada setiap proses pembelajaran yang dimana dilakukan pada hari sabtu atau minggu di ruang sekretariat atau kantor PKBM Permata Mandailing Natal.

4.2.4. Fungsi Pengawasan

Pengawasan adalah salah satu kunci keberhasilan dalam seluruh proses pendidikan, pengawasan merupakan monitoring pada kegiatan yang bertujuan untuk menentukan harapan yang nyata yang akan dicapai terhadap

apa yang terjadi, karena semua fungsi yang terlebih dahulu baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan tidak akan efektif tanpa adanya fungsi pengawasan.

Untuk mendapatkan informasi lebih, maka peneliti kembali melakukan wawancara mengenai pengawasan pusat kegiatan belajar masyarakat Permata Malintang Jae Mandailing Natal selaku pengawas PKBM pada tanggal 01 November 2022 yang mengatakan bahwa:

“Di PKBM untuk melakukan pengawasan perlu laporan yang setiap saat dilaporkan kepada Dinas Pendidikan Mandailing Natal, sebagai evaluasi kinerja laporan salah satunya presentase kehadiran peserta didik, melalui pengawasan”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, yang dilakukan PKBM sangat terstruktur melalui laporan yang serahkan kepada Dinas Pendidikan Mandailing Natal tentang peserta didik Kemudian lanjut wawancara oleh Pengawas PKBM yang mengatakan bahwa :

“Pusat Kegiatan Belajar masyarakat (PKBM) adapun yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar oleh pengurus PKBM itu sendiri, dan untuk ujian paket a,b, dan c itu dari Dinas pendidikan kabupaten Mandailing Natal”.

Pengawasan yang dilakukan PKBM untuk evaluasi akhir yaitu dari Dinas Pendidikan Mandailing Natal , dan kemudian yang ikut berpartisipasi itu sendiri yaitu pengurus PKBM Permata Mandailing Natal.

Lanjut wawancara oleh pengawas PKBM yang mengatakan bahwa :

“Dalam ujian atau evaluasi tahap akhir dilakukan untuk mengukur apakah pelaksanaan sudah sesuai dengan tujuan dan rencana yang sudah ditentukan dan ada arahan sebelum melaksanakan ujian”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pada tahap pengevaluasian diukur dengan tujuan rencana dan arahan yang dilakukan sebelum ujian yaitu memberikan kisi – kisi dan memotivasi peserta belajar agar bersemangat dalam melakukan ujian akhir dari kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan, Bahwa lembaga PKBM perlu melakukan pelaporan kepada Dinas Pendidikan Kota Mandailing Natal untuk mengetahui kehadiran peserta didik dan kemudian pengawasan juga yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar oleh pengurus PKBM sendiri dan untuk ujian akhir paket a, b dan c itu dari Dinas Pendidikan Mandailing Natal dan kemudian sebelum melakukan ujian akhir pada peserta dilakukan arahan seperti memotivasi dan memberi kisi – kisi agar peserta bersemangat melakukan ujian tersebut.

Kemudian untuk mempertegas PKBM Permata Mandailing Natal maka peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik pada tanggal 14 Oktober 2022 berikut ini :

“Manfaat bagi peserta yaitu mempunyai hak yang sama dengan pemegang ijazah pendidikan formal seperti ijazah yang dikeluarkan oleh

negara yang dapat digunakan untuk melanjutkan kejenjang yang tinggi atau keperluan pekerjaan”.

Lanjut wawancara dengan peserta PKBM mengemukakan sebagai berikut :

“PKBM juga memiliki bekal pada bidang keterampilan khusus yang disesuaikan dapat diharapkan mampu membekali peserta siap menghadapi dunia kerja atau dunia usaha”.

4.2.5. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pendidikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permata Malintang Jae Mandailing Natal

1. Faktor Pendukung

Faktor yang menjadi pendukung dalam manajemen pendidikan kesetaraan kejar paket c pusat kegiatan belajar masyarakat Permata Mandailing Natal adalah sebagai berikut :

a. Sumber Daya Manusia

Keberhasilan suatu organisasi mencapai tujuannya salah satunya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia yang cukup, dalam hal ini pegawai atau aparaturnya dalam organisasi tersebut. Sumber daya manusia yang dimaksud disini berkaitan dengan kuantitas dan kualitas berupa kemampuan pengurus PKBM dalam manajemen pendidikan kesetaraan kejar paket c pusat kegiatan belajar masyarakat Permata. Kemampuan sumber daya yang dimiliki PKBM terdiri dari kemampuan untuk merencanakan kejelasan kepada masyarakat.

Hasil Wawancara dengan Sekretaris PKBM Permata Malintang Jae Mandailing Natal pada tanggal 18 Nopember 2022, sebagai berikut :

“Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sudah memadai pada umumnya, hal ini karena secara formal pendidikan mereka rata rata sarjana (S1) sehingga memiliki pengalaman dan masa kerja yang cukup lama”.

Kemudian Lanjut hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha PKBM Permata Malintang Jae Mandailing Natal pada tanggal 18 Nopember 2022, sebagai berikut :

“SDM yang dimiliki manajemen pusat kegiatan belajar masyarakat memiliki kemampuan dalam menjalankan tugas dan memiliki kemampuan disiplin pada kegiatan atau pembelajaran karena menjalankan sesuai masing masing dan mereka juga berpengalaman”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa manajemen pusat kegiatan belajar masyarakat memiliki sumber daya pengurus cukup memadai karena memiliki kualifikasi sarjana. Kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya pengurus antara lain :

- a. Kemampuan dalam merencanakan pusat kegiatan atau belajar masyarakat
- b. Kemampuan operasional dan tugas khusus dalam pelayanan publik.
- c. Kemampuan melakukan pengembangan ilmu pengetahuan
- d. Kemampuan dalam mengelola SDM dan Umum
- e. Tutor (Pengajar)

Salah satu faktor penting dalam manajemen pusat kegiatan belajar adalah dengan adanya tutor kegiatan belajar sebagaimana dalam kegiatan belajar yang utama untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta adalah tutor sebagai mana mestinya memberikan pelajaran atau materi belajar sesuai kurikulum yang telah ditentukan

Berikut hasil wawancara yang dikemukakan dengan Sekretaris PKBM Permata Malintang Jae pada tanggal 18 Nopember 2022, sebagai berikut :

“Salah satu dalam mendukung kegiatan belajar adalah tutor dimana harus memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan ilmu dari pembelajaran peserta yang bersifat akademik agar terlancarnya belajar mandiri atau kelompok dan disamping itu juga tutor yang berbekal pengalaman dan pengetahuan yang dimana tutor juga harus melebihi dari peserta”.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan tersebut diatas, maka dikemukakan bahwa faktor pendukung dalam manajemen pusat kegiatan belajar masyarakat ada dua yaitu sumber daya manusia yang didukung oleh pengalaman dan kedua adalah dimana agar mempermudah peserta mengetahui kegiatan belajar atau dapat mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam manajemen pusat kegiatan belajar masyarakat Permata Malintang Jae Mandailing Natal sebagai berikut:

a. Konsep Peserta Belajar

Hal ini masih menjadi tugas besar bagi pengurus dan tutor PKBM Permata Mandailing Natal untuk memberikan pemahaman mengenai konsep belajar sepanjang hayat bagi peserta belajar agar dapat mengetahui lebih jelas tentang kegiatan belajar

Berikut hasil wawancara yang dikemukakan dengan Kepala Tata Usaha PKBM Permata Malintang Jae pada tanggal 18 nopember 2022, sebagai berikut :

”Masih hanya ada beberapa mahasiswa yang bisa fokus belajar, yang lainnya masih belum fokus dalam kegiatan belajar seperti ngobrol pada saat pembelajaran berlangsung dan dimana juga peserta hanya mengejar hasilnya saja dan menghiraukan prosesnya, maka sangat disayangkan oleh tutor”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, dijelaskan bahwa peserta kegiatan belajar belum sepenuhnya fokus pada ilmu pengetahuannya dikarenakan mereka hanya memikirkan hasilnya tanpa menghiraukan proses kegiatan belajar.

b. Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah digambarkan pada bagian sebelumnya, maka peneliti akan membahas data-data yang diperoleh, dikaitkan dengan kajian kepustakaan atau referensi dalam penelitian ini. Berikut dipaparkan lebih jelas dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti.

Manajemen Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permata Malintang Jae Mandailing Natal masih tergolong belum optimal meskipun terdapat beberapa alasan-alasan mengenai hal tersebut.

Keempat fungsi manajemen yang menjadi fokus kajian peneliti pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permata Malintang Jae Mandailing Natal mulai dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan yang terakhir adalah fungsi pengawasan.

Perencanaan pusat kegiatan belajar masyarakat Permata Malintang Jae Mandailing Natal dimulai dengan rencana awal yaitu membenahi sumber daya manusia pada masyarakat agar dapat memperjelas bagaimana kegiatan belajar yang ada. Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.

4.2.6. Proses Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM Sebagai Lembaga Penyelenggara Satuan Pendidikan Luar Sekolah. Pembangunan pendidikan dilaksanakan dalam rangka

meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berlangsung dalam proses budaya, sehingga dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Manusia Indonesia yang berkualitas itu harus diselaraskan dengan upaya mewujudkan pembentukan identitas bangsa. Dengan demikian manusia Indonesia yang berkualitas adalah manusia yang mempunyai kapabilitas dan kemandirian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Di samping itu, pelaksanaan pendidikan tidak sederhana. Keragaman letak geografis bangsa dengan aneka ragam budaya, adat istiadat, dan bahasa, menuntut adanya isi dan pola pelaksanaan pendidikan yang tidak seragam. Keragaman keperluan orang Indonesia yang berlatar-belakang lingkungan alam dan pekerjaan yang berbeda menuntut pula adanya isi dan pola layanan yang berbeda.

Karakteristik pendidikan serupa itu, menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan memerlukan dukungan sumber daya yang memiliki kompetensi manajerial kependidikan. Orang yang melakukan tugas mengelola pendidikan perlu dibekali dengan ilmu manajemen pendidikan. Ilmu manajemen pendidikan merupakan kajian terhadap pendayagunaan berbagai potensi dalam upaya pengembangan potensi sumber daya manusia untuk tumbuh secara optimal melalui proses belajar, dengan memanfaatkan kurikulum, dan mempergunakan metodologi dan media pendidikan yang selalu berkembang dan dikembangkan. Kekhasan tersebut, merupakan proses yang sangat berbeda dari proses pengelolaan kegiatan lainnya.

Dalam beberapa hal mungkin memiliki kesamaan dengan pengelolaan lembaga yang lain, bahkan mengadopsi dan atau

mengadaptasi teori dan prinsip dari ilmu-ilmu lain, misalnya dari sosiologi dan psikologi, tetapi secara hakiki tetap berbeda dari sistem pengelolaan yang lain tersebut.

Dalam UU.No.2 Tahun 1989 dan PP No.38 Tahun 1992 jo UU.No.20 Tahun 2003, ditemukan istilah-istilah pengelolaan pendidikan, pengelola pendidikan, penyelenggaraan pendidikan, pengawasan, dan penilaian pendidikan. Pada dasarnya istilah-istilah tersebut adalah merupakan penjabaran dan pengimplementasian konsep-konsep administrasi pendidikan dalam penatalaksanaan semua komponen sistem pendidikan ke arah tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Berpijak pada ketentuan perundangan dapat dibedakan adanya dua macam pengelolaan pendidikan, yaitu:

1. Pengelolaan sistem pendidikan nasional. Pengelolaan sistem pendidikan nasional merupakan tanggung jawab Menteri Pendidikan Nasional. Karena Diknas mempunyai susunan organisasi sampai ke tingkat bawah, maka keseluruhan jajaran Diknas tersebut termasuk pengelola pendidikan sesuai dengan posisinya dalam organisasi Diknas. Dalam hal ini pengelolaan pendidikan sebagai suatu sistem dalam skala nasional. Dalam skala kecil terdapat satuan-satuan pendidikan sebagai sub sistem dalam pengelolaan pendidikan yang disebut;

2. Pengelolaan satuan pendidikan. Satuan Pendidikan adalah satuanpelaksana kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah. Yang termasuk satuan pendidikan ini adalah Sekolah, Perguruan Tinggi, Lembaga Pendidikan Keterampilan/kursus, Kelompok Belajar, dan sebagainya. Berkenaan dengan pengelolaan satuan pendidikan pada jalur luar sekolah, khususnya pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam sistem pendidikan nasional tersurat dalam Undangundang Sistem pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah (PP) No.73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah.

Dalam Bab IV UU.No.2 Tahun 1989 yang menyatakan mengenai satuan jalur dan jenis pendidikan; Pasal 9 ayat 1 menyiratkan bahwa satuanpendidikan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah. Satuan pendidikan luar sekolah meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus, dan satuan pendidikan sejenis.Dalam PP.No.73, Bab III, pasal 3 ayat 1, bahwa “jenis pendidikan luar sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan, pendidikan kedinasan dan pendidikan kejuruan”.

Pasal ini mengisyaratkan bahwa sebagai PLS, PKBM merupakan salah satu bentuk kelembagaan yang dapat menyelenggarakan satuan-satuan pendidikan luar sekolah.

4.2.7. Tugas Pokok dan Fungsi PKBM

Penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat dalam bentuk PKBM merupakan arah baru dalam sistem pendidikan luar sekolah yang memiliki visi untuk memberdayakan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya. “PKBM adalah suatu wadah dari berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi dan budaya”. PKBM dibentuk oleh masyarakat, merupakan milik masyarakat, dan dikelola oleh masyarakat yang pembentukannya dilakukan dengan memperhatikan sumber-sumber potensi yang terdapat pada daerah yang bersangkutan terutama jumlah kelompok sasaran dan jenis usaha/keterampilan yang secara ekonomi, sosial dan budaya dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan warga belajar khususnya dan warga masyarakat sekitarnya.

Secara umum pembentukan PKBM bertujuan untuk memperluas kesempatan masyarakat khususnya yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja mencari nafkah. Sejalan dengan visi pembentukan PKBM tersebut maka tugas pokok PKBM adalah memberikan kemudahan bagi masyarakat khususnya masyarakat kurang mampu untuk mengembangkan diri melalui penyelenggaraan pendidikan luar sekolah dalam suatu wadah terpusat yang berasal dari, oleh dan untuk masyarakat dan diharapkan dapat tumbuh dan berkembang atas prakarsa

masyarakat sendiri, sehingga akan lebih berorientasi pada kebutuhan belajar masyarakat setempat yang pada akhirnya mampu menjadikan PKBM sebagai suatu wadah

pembelajaran berkelanjutan. Sebagai tempat pembelajaran dan tempat sumber informasi bagi masyarakat yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat PKBM memiliki banyak fungsi, sebagai berikut : Lima fungsi PKBM, yaitu:

1. Sebagai tempat kegiatan belajar bagi warga masyarakat.
2. Sebagai tempat pusan berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat.
3. Sebagai sumber informasi yang handal bagi warga masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional.
4. Sebagai yang tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat.
5. Sebagai tempat berkumpulnya warga masyarakat yang ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.

Sementara Balai Pengembangan Kegiatan Belajar menentukan bahwa PKBM memiliki dua fungsi yaitu fungsi utama dan fungsi pendukung. Adapun fungsi utama PKBM menurut Balai Pengembangan Kegiatan Belajar adalah “Sebagai wadah berbagai kegiatan belajar masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan masyarakat”. Sedangkan Fungsi Pendukungnya adalah:

1. Sebagai pusat informasi bagi masyarakat sekitar, lembaga pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat.
2. Pusat jaringan informasi dan kerjasama bagi lembaga yang ada di masyarakat (lokal) dan lembaga di luar masyarakat.
3. Sebagai tempat koordinasi, konsultasi, komunikasi dan bermusyawarah para pembina teknis, tokoh masyarakat dan para pemuka agama untuk merencanakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.
4. Sebagai tempat kegiatan penyebarluasan program dan teknologi tepat guna.
5. Proses Manajemen PKBM

Berlakunya UU.No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah serta UU.No.25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah menuntut penanganan berbagai masalah, yang selama ini menjadi wewenang pemerintah pusat, termasuk masalah pendidikan yang selama ini ditangani secara sentralistik diserahkan kepada pemerintah kabupaten dan kota. Adanya perubahan tersebut menuntut perubahan di dalam manajemen pendidikan secara keseluruhan. Sehingga pemerintah kabupaten atau kota mempunyai wewenang penuh untuk mengelola pendidikan secara mandiri dengan memberdayakan semua potensi yang ada di daerah. Dengan adanya perubahan manajemen pendidikan ini diharapkan akan lebih meningkatkan kualitas pendidikan sebagaimana yang diharapkan.

PKBM merupakan unit organisasi tersendiri dengan tata kerja dan personil yang terlibat di dalamnya. Sebagai suatu organisasi pendidikan

mengemban tugas dan tanggung jawab berat karena bertugas mencetak sumber daya manusia handal yang memiliki keterampilan, kemampuan intelektual serta moralitas yang tinggi.

Untuk itu, PKBM harus ditata dalam suatu sistem yang rapi melalui apa yang disebut manajemen PKBM. Manajemen pendidikan tidak bisa disamakan dengan manajemen perusahaan/bisnis karena pendidikan merupakan organisasi kompleks dengan visi dan misi yang berbeda. dari perusahaan, sehingga proses pengaturannya pun akan berbeda pula. Walaupun demikian, dalam pelaksanaannya manajemen pendidikan lebih banyak diilhami dari teori administrasi dan manajemen pada umumnya. Sebagaimana diungkapkan Fakry Gaffar (2001) “Guna mewujudkan makna manajemen pendidikan secara operasional perlu dipahami fungsi-fungsi pokok manajemen tersebut, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan”. Ketiga fungsi tersebut hanya merupakan bagian dari fungsi manajemen karena masih banyak fungsi lain yang dikemukakan para ahli serta dapat diterapkan dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Tetapi dari sekian banyak fungsi manajemen yang dikemukakan para ahli, ketiga fungsi tersebut merupakan fungsi yang paling mudah dipahami. Perencanaan merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan dalam proses manajemen karena tanpa perencanaan tujuan suatu kegiatan akan sulit tercapai serta memungkinkan munculnya berbagai hambatan yang sulit ditanggulangi. Perencanaan merupakan proses terstruktur sebagaimana dikemukakan Fakry Gaffar (2001) bahwa

“Kegiatan-kegiatan perencanaan dan pelaksanaan perencanaan memerlukan tahapan-tahapan sesuai dengan karakteristik perencanaan yang sedang dikembangkan”.

Selain proses perencanaan dan pelaksanaan, pengawasan juga penting untuk dilakukan sebagai monitoring terhadap pelaksanaan rencana dan memudahkan penemuan terhadap penyimpangan yang terjadi sehingga mengurangi resiko kegagalan. Proses manajemen perlu diterapkan dalam semua aspek kehidupan termasuk pendidikan, Keberhasilan pendidikan akan sangat menentukan keberhasilan, pembangunan karena tujuan pendidikan adalah mencetak sumber daya manusia berkualitas sebagai pelaksana pembangunan. Dalam hal ini, Fakry Gaffar (2001) mengemukakan: “Manajemen pendidikan di Indonesia merupakan titik sentral dalam mewujudkan tujuan pembangunan sumber daya manusia. Berdasarkan hasil pengamatan para ahli, menunjukkan bahwa manajemen pendidikan kita masih belum menampakkan kemampuan profesional sebagaimana diharapkan. Kemelut sering terjadi karena ketidakmatangan manajemen. Kemelut dalam bidang kurikulum, dalam bidang pengadaan prasarana dan sarana pendidikan, dalam bidang pengangkatan dan dalam bidang kualitas, sebenarnya kontribusi dari manajemen yang belum kuat. Aspek yang menonjol kelemahannya adalah sistem dan faktor manusianya.

Sistem pendidikan kita masih terlalu dipengaruhi oleh politik. Karena itu sangat terasa bahwa sistem pendidikan kita tidak responsif terhadap berbagai perkembangan sosial teknologi yang begitu cepat

melanda masyarakat. Kurangnya sikap profesional, lemahnya sikap hidup yang rasional dan kemauan untuk berkarya, serta lemahnya disiplin ilmu dalam bekerja menyebabkan produktivitas kerja rendah dan akibatnya produksi sistem juga rendah. Persoalan kualitas sebenarnya persoalan lemahnya manajemen karena orientasi manajemen masih belum pada pembelajaran anak didik. Berbagai hal di atas secara perlahan-lahan berkembang menjadi sikap hidup personil dalam manajemen dan bilamana itu tumbuh menjadi budaya manajemen dalam pendidikan Indonesia, pendidikan Indonesia yang berkualitas sulit diwujudkan.

Mutu pendidikan yang merupakan bagian dari manajemen pendidikan, akhir-akhir ini muncul menjadi masalah nasional yang dipandang sangat merisaukan. Mutu atau kualitas pendidikan adalah sentral karena pendidikan yang diharapkan adalah pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia berkualitas. Manusia berkualitas tidak mungkin dihasilkan oleh pendidikan yang tidak bermutu. Karena itu pembangunan pendidikan harus diartikan sebagai pembangunan kualitas pendidikan. Ukuran kualitas pendidikan didasarkan atas standar hasil yang ditentukan bersama dan telah menjadi konsensus bersama sesuai dengan level, jenjang dan jenis pendidikan. Kualitas dalam konteks ini merupakan hasil proses yang panjang dan sangat kompleks, karena faktor-faktor yang terlibat di dalamnya juga sangat kompleks. Faktor-faktor itu antara lain: guru, kurikulum, fasilitas pengajaran, manajemen, murid, sumber belajar, teknologi dan evaluasi.

Pendidikan yang berkualitas memang harus ditunjang oleh faktor-faktor berkualitas pula. Secara konseptual proses manajemen pendidikan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran, pengendalian dan pengevaluasian.

Selanjutnya, unsur-unsur proses tersebut akan diuraikan berikut ini. Perencanaan sebagai bagian penting dalam proses manajemen merupakan suatu tahap yang harus dilewati sebelum melangkah ke tahap berikutnya, karena melalui proses ini dapat ditentukan tujuan yang hendak dicapai melalui proses tersebut disesuaikan dengan kebutuhan serta fakta-fakta di lapangan. Sebagaimana diungkapkan Maman Ukas (2003) bahwa perencanaan dapat didefinisikan sebagai “suatu proses penggunaan fakta-fakta yang berhubungan dengan dugaan masa yang akan datang yang akan diikuti dengan tindakan perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Sehubungan dengan hal tersebut maka pendirian PKBM sebagai suatu wadah pemberdayaan masyarakat memerlukan suatu perencanaan yang matang dengan memperhatikan persyaratan-persyaratan tertentu serta penggunaan strategi yang tepat dalam mewujudkannya. Melalui perencanaan yang baik PKBM diharapkan dapat menjadi suatu wadah pemberdayaan masyarakat yang benar-benar handal sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat sebagaimana yang diharapkan dan pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh.

Adapun langkah yang ditempuh dalam suatu proses perencanaan PKBM berdasarkan Balai Pengembangan Kegiatan Belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pendataan umum masalah/kebutuhan dan sumber daya pendukungnya;
- 2) Menyusun prioritas kebutuhan program masing-masing bidang;
- 3) Menyusun program kegiatan layanan;
- 4) Menyusun program kerja tahunan PKBM.

Pengorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen bertujuan menciptakan hubungan yang baik antar tiap bagian sehingga mampu melahirkan koordinasi yang baik antara atasan dengan bawahan dalam suatu organisasi.

Maman Ukas (2005) mengemukakan bahwa “ada tiga langkah yang dapat dilaksanakan: 1) Merancang struktur organisasi, 2) Mendefinisikan wewenang, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab, dan 3) Menetapkan hubungan kerja”. Sejalan dengan tujuan pengorganisasian di atas, berdasarkan Balai Pengembangan kegiatan pembelajaran menjelaskan bahwa tujuan pengorganisasian dalam PKBM adalah: (1) Pendayagunaan sumber daya untuk pelaksanaan program/kegiatan; (2) Pelaksanaan program/kegiatan; (3) Tenaga kependidikan pada penyelenggaraan PKBM dan pelaksanaan program kegiatan.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses pengorganisasian PKBM sebagaimana diuraikan Balai Pengembangan Kegiatan Belajar adalah sebagai:

- 1) Menyiapkan dan menggerakkan sumber daya yang teridentifikasi;
- 2) Mengkaji dan menata sumber daya yang akan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan/tuntutan program/kegiatan;
- 3) Menata pelaksanaan program/kegiatan serta menata tenaga kependidikan

Pada prinsipnya pelaksanaan pembelajaran di PKBM tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada sistem persekolahan, namun di dalam PKBM kegiatan pembelajaran lebih berorientasi pada kebutuhan masyarakat setempat disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta tuntutan pasar, di samping itu warga belajar yang ada di dalam PKBM tidak dibatasi oleh usia sebagaimana dalam pendidikan persekolahan.

Adapun kegiatan dalam pelaksanaan PKBM berdasarkan Balai Pengembangan Kegiatan Belajar adalah:

- (1) Memotivasi warga belajar
- (2) Mengadakan dan atau mengembangkan bahan belajar pokok bagi warga belajar dan bahan pengajaran pokok bagi tutor/ nara sumber;
- (3) Melaksanakan proses belajar mengajar;
- (4) Menilai proses dan hasil kegiatan mengajar secara berkala.

Proses pelaksanaan kegiatan dalam berbagai bidang perlu dikendalikan serta dievaluasi secara berkesinambungan guna memperoleh hasil yang maksimal. Demikian halnya pelaksanaan PKBM sebagai suatu wadah pengembangan sumber daya manusia, karenanya Balai Pengembangan Kegiatan Belajar menetapkan langkah-langkah: (1) Melaksanakan pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program/kegiatan; (2) Mengukur tingkat pencapaian tujuan penyusunan; (3) Menyusun rekomendasi hasil pengukuran dan bahan masukan penyusunan rencana kerja tahunan; dan (4) Menyusun laporan tahunan penyelenggaraan PKBM.

4.2.8. Fungsi dan Kemampuan Manajerial Pengelola PKBM

Lembaga pendidikan PKBM, memiliki peranan yang amat penting bagi pembinaan generasi muda untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan bangsa yang sedang berkembang. Hal ini membawa implikasi bahwa proses pendidikan di lingkungan PKBM harus mampu menumbuhkembangkan

pengetahuan, kemampuan, sikap dan nilai-nilai setiap individu peserta didik. Dalam hal ini penulis memandang bahwa PKBM merupakan sub sistem dari sistem masyarakat di mana PKBM tersebut berada. Ia harus mampu memberikan sumbangan bagi perkembangan masyarakat.

Upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional pada jalur pendidikan nonformal, khususnya PKBM, akan banyak bergantung kepada berbagai faktor, baik dari dalam sistem kelembagaan itu sendiri maupun faktor-faktor

dari luar sistem PKBM. Salah satu faktor kunci (the key factor) yang berasal dari “internal system” PKBM adalah para pengelola. Hal ini disebabkan oleh fungsi dan peranan pengelola sebagai manajer organisasi adalah “the key person” yang menentukan kelancaran dan keberhasilan segala kegiatan PKBM.

BAB V

KESEMPILAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan mengenai Manajemen Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permata maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yang menjadi fokus penelitian yang meliputi:

- 1) Fungsi perencanaan, perencanaan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permata Malintang Jae Mandailing Natal sudah berjalan baik, Hal ini terlihat bahwa perencanaan pusat kegiatan belajar masyarakat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah melakukan langkah langkah sumber daya manusia agar memperjelas masyarakat untuk mempermudah mengetahui tentang pusat kegiatan belajar.
- 2) Fungsi Pengorganisasian, pengorganisasian pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permata Malintang Jae Mandailing Natal sudah berjalan dengan baik, Hal ini dapat dikemukakan bahwa pusat kegiatan belajar masyarakat apabila sebelum mengadakan kegiatan pembelajaran diadakan musyawarah dalam bidang yang terlibat pada kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan sesuai visi dan misi.
- 3) Fungsi pelaksanaan, pelaksanaan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permata Malintang Jae Mandailing Natal sudah berjalan dengan baik, Hal ini dapat dikemukakan bahwa proses dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan bisa dimana saja karena

tidak mesti harus berada dalam ruangan dan melaksanakan kegiatan belajar dijadwalkan pada hari sabtu dan ahad.

4) Fungsi pengawasan, pengawasan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permata Mandailing Natal dikategorikan baik karena yang melakukan setiap pengawasan perlu laporan yang setiap saat dilaporkan kepada Dinas Pendidikan kabupaten Mandailing Natal dan yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar oleh pengurus PKBM itu sendiri, dan untuk pengawas ujian paket a,b, dan c itu dari dinas pendidikan.

5) Dalam Manajemen Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permata Malintang Jae Mandailing Natal ada beberapa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yaitu tersedianya sumber daya manusia dan tutor (pengajar) pada pusat kegiatan belajar masyarakat permata sedangkan Faktor Penghambatnya yaitu konsep peserta belajar yang masih banyak belum fokus dalam pembelajaran berlangsung

5.2.Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka berikut ini dikemukakan saran atau masukan dalam Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permata Malintang Jae Mandailing Natal, oleh karena itu pihak yang bertugas memberi pelayanan tetap harus berusaha memberikan pelayanan secara komprehensif dan berkelanjutan serta memelihara dan meningkatkan kualitas pelayanan yang baik dengan memperhatikan yang digunakan sehingga terwujud efisien dan efektif yang baik yang berdampak

pada peserta yang maksimal. Adapun saran yang diajukan agar manajemen pendidikan kesetaraan kejar paket c pusat kegiatan belajar masyarakat permata berjalan lebih efektif yaitu:

1. Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat perlu meningkatkan dalam melakukan kegiatan belajar masyarakat agar lebih efektif khususnya kesesuaian.
2. Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat memperhatikan makna dari komponen – komponen dalam penyelenggaraan pendidikan non formal dan menerapkan sesuai fungsinya sehingga pengelolaan yang baik.
3. Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat untuk mengubah strategi dari tutor konsep belajar peserta agar memahami tentang pendidikan sepanjang hayat dan hendaknya peserta lebih aktif dan memahami setiap proses pembelajaran yang diberikan oleh tutor serta memiliki keberanian untuk bertanya sehingga pelajaran yang diberikan dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Potensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Akdon. 2009. *Strategic Management for Educational Management*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, dkk. 2008. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Paktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Bungin, Burhan. 2007. *Metedologi Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fatah. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Roksadaya. Gaffar Fakry. 2001. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi-Sertifikasi Guru dan Prospek LPTK*.
- Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Haryati. 2007. *Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan, Postekmidikdnas Jakarta*. Prenada Media.
- Komar Oong. 2006. *Filsafat Pendidikan Nonformal*. Bandung: Pustaka Setia. Maman, Ukas. 2005. *Manajemen Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*, Bandung: OssaPromo.
- Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal. Cetakan Kedua*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Rosni dan Amir Hussina. 2013. *An Action Research Approach For The Development Of Cost Management Skills Training Programme Among TheOwners Of Small And Medium Enterprises (SMEs) In Malaysia*. 91: 515-521Nasution. 2002. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nibel, Hendrowanto. 2007. *Keikutsertaan Warga Belajar Pada Program Kejar Paket C (Studi Kasus di PKBM Kejar Mendawai dan PKBM Tilung Raya di Kota Palangka Raya)*. Artikel Pendidikan Network.
- Nurhalim. 2014. *Strategi pembelajaran Non Formal*. Semarang: UNNES Press
- PP RI Nomor 47 & 48 Tahun 2008 *Tentang Wajib Belajar & Pendanaan Pendidikan*.2008. Semarang: Duta Nusindo.
- Raharjo, Tri Joko. 2005. *Model Pengembangan Tenaga Kependidikan Tutor Kesetaraan Kejar Paket A, B, dan C*. Semarang: Unnes Press.
- Sihombing,& Gutama 2000. *PKBM dalam perspektif pendidikan luar sekolah*.

Jakarta: Depdiknas.

- Sudjana, Djudju. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2006. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sutarto, Joko. 2008. *Pendidikan Nonformal: Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, dan Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang: UNNES Press.
- Sutomo. 2011. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UNNES Press.
- Syamsuddin M, Syaefuddin. 2007. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Terry. 2013. *Dasar-dasar Manajemen*, (Terje: G.A Ticoalu), CV. Alfabeta, Bandung
- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiamega, Arlita Puji 2010. *Evaluasi Program Pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai Implementasi Corporate Social Responsibility*. Skripsi. Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Yuliantoro. 2008. *Is economic viability the answer for comunity's Qol Assesment?* Tataloka.

Lampiran

INSTRUMEN PENELITIAN MANAJEMEN MANAJEMEN GURU PADA PKBM PERMATA MANDAILING NATAL

1. Pedoman Observasi

1. Data Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permata Malintang
Jae Mandailing Natal

2. Pedoman Wawancara

2.1 Perencanaan

1. Langkah-langkah apa yang dilakukan dalam melakukan perencanaan pusat kegiatan belajar?
2. Perencanaan pusat kegiatan belajar masyarakat dilakukan berdasarkan apa?
3. Bagaimana perencanaan yang dilakukan pusat kegiatan belajar masyarakat?
4. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan ?

2.2 Pengorganisasian

5. Berapa pengelompokan dalam melakukan pusat kegiatan belajar masyarakat?
6. Bagaimana dalam menentukan tugas yang dikerjakan, siapa saja yang mengerjakan dalam pusat kegiatan belajar masyarakat?
7. Siapa saja yang mengambil keputusan yang harus diambil dalam organisasi dan kelompok?
8. Bagaimana pengaturan aktifitas setiap anggota yang diperlukan untuk mencapai tujuan?

9. Bagaimana bentuk pelaporan setiap anggota dalam pusat kegiatan belajar masyarakat ?

2.3 Pelaksanaan

10. Metode apa yang dilakukan dalam pelaksanaan?
11. Hal-hal yang diperhatikan dalam pelaksanaan pusat kegiatan belajar masyarakat?
12. Kapan dilakukannya pelaksanaan pusat kegiatan belajar masyarakat ?
13. Pelaksanaan apa saja yang belum tercapai sesuai tujuan pusat kegiatan belajar masyarakat ?
14. Dimana pelaksanaan pusat kegiatan belajar masyarakat ?

2.4 Pengawasan

15. Bagaimana pengawasan pusat kegiatan belajar masyarakat?
16. Siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam pengawasan?
17. Apakah ada pemeriksaan saat ujian berlangsung dalam pengawasan?
18. Adakah arahan – arahan yang diberikan saat melakukan pengawasan?
19. Seperti apa pengarahan yang diberikan?
20. Apakah ada manfaat atau hasil saat melakukan pengawasan ?

3. Pedoman Dokumentasi

1. Profil singkat Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permata
2. Visi dan misi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permata
3. Data Peserta Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permata